

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC
AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL (SAVI) PADA
PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 5 SD NEGERI 2 BABAKAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapat
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**AMILA MUCHSIN
NIM. 2017405074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Amila Muchsin
Nim : 2017405074
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Setudi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) Pada Pembelajaran Ipas di Kelas 5 SD Negeri 2 Babakan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, September 2024

Saya yang menyatakan,



Amila Muchsin

NIM. 2017405074

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL* (SAVI) PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 5 SD NEGERI 2 BABAKAN

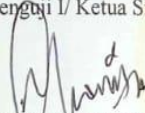
Yang disusun oleh Amila Muchsin (NIM. 2017405074) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 17 Oktober 2024

Disetujui oleh:

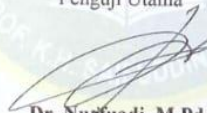
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1010


Maghfira Febriana, M.Pd.
NIP. 199402192020122017

Penguji Utama


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Amila Muchsin
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

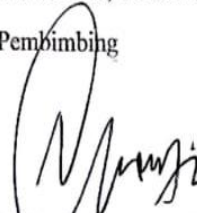
Nama : Amila Muchsin
NIM : 2017405074
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory,
Visual, Intellectual (SAVI)-Pada Pembelajaran Ipa di
Kelas 5 SD Negeri 2 Babakan

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 1 Oktober 2024

Pembimbing



Dr. Dony Khoirul Azis, M. Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL (SAVI) PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 5 SD NEGERI 2 BABAKAN

AMILA MUCHSIN
2017405074

Abstrak: Implementasi model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai gaya belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Babakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Babakan dengan subjek kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas 5 SD Negeri Babakan. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan kegiatan yang dilakukan guru meliputi : a) guru menyusun modul ajar. b) guru menyusun materi pembelajaran. c) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa power point (PPT), animasi dan video. 2) Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model SAVI guru melakukan langkah-langkah yaitu : Kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan inti, guru membagi kelompok kepada seluruh siswa yang ada, secara acak, dan hal ini merupakan termasuk unsur pertama dalam SAVI yaitu Somatic (gerak tubuh), guru menggunakan ppt animasi yang hal ini merupakan unsur auditory (mendengar) dan guru menggunakan proyektor untuk menampilkan sebuah ppt animasi dan menampilkan sebuah video hal ini termasuk unsur visual (melihat) dan yang terakhir yaitu dalam hal intelektual (berfikir) di mana guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang telah di paparkan sebelumnya dengan kelompoknya masing-masing, serta menyimpulkan dan mempresentasikan hasilnya. 3) evaluasi ada tiga aspek yang dinilai oleh guru, yaitu: a) kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. b) afektif, yang mencakup sikap dan minat siswa dalam belajar. c) psikomotorik, yang mencakup keterampilan siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan, Savi

**IMPLEMENTATION OF SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL
(SAVI) LEARNING MODEL IN SCIENCE LEARNING IN GRADE 5 OF
STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 BABAKAN**

AMILA MUCHSIN
2017405074

Abstract: *The implementation of the Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) learning model is an approach that integrates various learning styles to improve the effectiveness of learning. The purpose of this study was to describe the implementation of the Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) learning model in science learning at SD Negeri 2 Babakan. This study used a descriptive qualitative method. This study was conducted at SD Negeri 2 Babakan with the subjects of the principal, class teachers, and 5th grade students of SD Negeri Babakan. The results of this study are: 1) The planning of activities carried out by teachers includes: a) teachers prepare teaching modules. b) teachers prepare learning materials. c) Teachers prepare learning media in the form of power points (PPT), animations and videos. 2) The implementation of science learning with the SAVI model, teachers carry out the following steps: Initial activities (introduction), core activities and final activities (closing). In the core activities, the teacher divides groups into all students randomly, and this is included in the first element in SAVI, namely Somatic (body movement), the teacher uses animated ppt which is an auditory element (listening) and the teacher uses a projector to display an animated ppt and display a video, this includes visual elements (seeing) and the last is in terms of intellectual (thinking) where the teacher assigns students to discuss the learning material that has been previously presented with their respective groups, and concludes and presents the results. 3) evaluation there are three aspects assessed by the teacher, namely: a) cognitive, which includes knowledge, understanding, and application. b) affective, which includes students' attitudes and interests in learning. c) psychomotor, which includes students' skills.*

Keywords: *Education, Learning Model, Savi*

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (QS: An-Nahl.78)¹



¹ Departemen Agama RI, hal.276

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin,

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak **H. Muhamad Muchsin Subhqi** dan Ibu **Hj. Emi Yuni Widiastuti** yang senantiasa memberikan dukungan atas segala hal yang sudah saya pilih dengan bimbingan yang baik, ikhlas, sabar, cinta kasih sayang serta selalu mendoakan disetiap langkah saya dengan do'a yang tak henti-hentinya kepada saya. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dan lelah kalian yang sudah kalian berikan dalam kesempatan saya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya.

Terimakasih kepada keluarga, saudara dan orang-orang baik disekitar saya dan trimakasih untuk teman-teman saya yang selalu support saya untuk selalu kuat, dan atas izin Allah, Alhamdulillah saya bisa melangkah sampai di titik ini, dan trimakasih atas berkat segala do'a dan dukungann dari kalian semua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (Savi) Pada Pembelajaran Ips di Kelas 5 SD Negeri 2 Babakan”.

Tak lupa, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para shahabat, pengikutnya, dan semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak jauh dari kesulitan dan hambatan yang dialami oleh peneliti. Namun berkat do'a, bantuan, motivasi, serta bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Darin, S.Ag., M.Pd.I., Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan, semangat serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih karena selalu mendorong saya untuk terus berusaha dalam mengerjakan skripsi

8. Segenap Dosen, Karyawan dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi
9. Sukirno S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Babakan yang telah memberi semangat, membantu, mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi
10. Siti Suiyah S.Pd., selaku guru kelas 5 SD Negeri 2 Babakan yang sudah memberikan waktu serta bantuannya dalam penelitian ini hingga selesai
11. Segenap guru dan staff SD Negeri 2 Babakan yang telah membantu, memberi semangat, mendoakan serta memberi dukungan kepada peneliti selama proses penelitian skripsi
12. Saya ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada kedua malaikat tanpa sayap saya, Bapak H. Muhamad Muchsin Subhi dan Ibu Hj. Emi Yuni Widiastuti yang selama ini telah mendoakan, memberi semangat, dan mendukung dengan sepenuh hati sehingga anak perempuannya ini dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi rumah untuk anak perempuannya ini
13. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa dalam proses mengerjakan skripsi ini. Terutama kepada keluarga besar saya yang sudah mau membantu dan mau direpotkan selama proses penelitian ini, memberikan semangat dan mau menemani saat proses pengerjaan skripsi
14. Terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada seluruh keluarga SD Negeri 2 Babakan yang sudah memberikan izin, dukungan dan juga memberikan semangat kepada saya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini sampai akhir
15. Menyelesaikan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah karena banyaknya kekurangan khususnya dalam pengetahuan dan juga hambatan

dalam pengerjaannya. Dalam keberhasilan skripsi ini, saya ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh siswa SD Negeri 2 Babakan yang telah tulus memberikan semangatnya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik

16. Terima kasih kepada orang-orang yang selama pengerjaan skripsi ini sudah mau mendengarkan segala keluh kesah saya dan selalu mendorong saya untuk tetap semangat sehingga saya mampu bertahan sampai akhir
17. Sahabat-sahabat saya yang tanpa lelah memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena mau membantu dan selalu mengiyakan ketika saya butuh bantuan
18. Teman-teman seperjuangan PGMI B angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang mau membantu. Semoga perjuangan kita berakhir penuh dengan keberkahan dan sukses selalu untuk kalian
19. Terima kasih kepada orang-orang yang kebanyakan tidak saya kenal dan baru saya temui tetapi dengan sangat baiknya mau memberikan doa dan juga memberikan semangat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini
20. Serta kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini selalu sehat dan berbahagia, aamiin

Purwokerto, 1 Oktober 2024
Peneliti



Amila Muchsin
NIM.2017405074

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Implementasi Model Pembelajaran <i>Somatic Auditory Visual Intellectual</i> (SAVI).....	14
B. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).....	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35

A. Penyajian Data Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)	35
B. Analisis Data	46
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
C. Kata Penutup	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Proses Kegiatan Pembelajaran	39
Gambar 4. 2 Proses Kegiatan Pembelajaran	40
Gambar 4. 3 Kegiatan Praktik.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi Sekolah
- Lampiran 4 Modul Ajar
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Blangko Judul
- Lampiran 7 Surat Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Melaksanakan Observasi
- Lampiran 11 SKL Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat PPL II
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Bukti Plagiat
- Lampiran 19 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang melekat dengan kehidupan, pemahaman ini mungkin seperti di paksakan, tetapi jika di coba secara berurut mengikuti alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak bisa di artikan bahwa pendidikan bisa mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir.²

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang sangat penting bagi persiapan peserta didik untuk menghadapi sebuah kehidupan yang nyata, untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi diri seseorang guna untuk mendewasakan anak dalam arti anak akan dapat berdiri sendiri di tengah masyarakat.³

Sedangkan dalam perundang-undangan tentang sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sebuah suasana belajar dan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik lebih aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik untuk bermasyarakat. Definisi Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sebuah metode, atau cara untuk membimbing dalam perubahan etika serta priaku oleh peserta didik dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan peserta didik melalui upaya pendidikan dan di sertai dengan usaha agar dapat lebih mudah mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Pendidikan juga tidak hanya membahas mengenai bertambahnya ilmu atau pengetahuan saja, namun Pendidikan juga bisa dikatakan sebuah cara untuk

²Mifta Wahyu Rafa Sakina and Dwi Sarwindah Sukiati, ‘The Role Of Shadow Teacher To Reduce Social Aggressiveness In Class 1 Students Elementary School’, Proceedings of The ICECRS, 8 (2020), hal 7

³Faktor Yang Mempengaruhi and Kesuburan Tanah, *PENGAJARAN*, 2014. Hal 2.

merubah etika, dari mulai mendidik anak untuk bersikap baik, menjadi orang yang bertakwa dan memiliki ahlak yang mulia.⁴

Pada dasarnya, tujuan Pendidikan adalah suatu factor yang sangat penting untuk masuk dalam peran pentingnya sebuah Pendidikan, karena tujuan pendidikan ini merupakan suatu arah yang sangat di butuhkan untuk mencapai atau hendak di tuju oleh Pendidikan untuk mencapai sebuah kesuksesan.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia. Model pembelajaran SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang menganut aliran kognitif modern dengan menyatakan kegiatan belajar yang baik yaitu dengan melibatkan emosi, gerak fisik atau alat-alat indra dan aktivitas intelektual, serta menghargai perbedaan gaya belajar setiap siswa. Model pembelajaran SAVI menekankan cara belajar berdasarkan aktivitas dengan memanfaatkan seluruh indra dan pikiran dalam aktivitas pembelajaran⁵.

Model pembelajaran SAVI mempunyai empat unsur seperti yang dikutip pada somatic, auditory, visual, intellectual. Adapun penjelasan lebih lanjut dari masing-masing unsur yang diantaranya, (1) *Somatic*, yaitu belajar dengan melibatkan indra peraba, kinestetik, aktivitas fisik dan menggerakkan badan sewaktu-waktu, mengalami dan melakukan sesuatu, seperti memperagakan suatu proses, melakukan simulasi dan kegiatan percobaan; (2) *Auditory*, yaitu belajar dengan memanfaatkan indra pendengaran, termasuk mendengar dan berbicara seperti mendengarkan cerita, menyimak, mengungkapkan pendapat, bertanya, mempresentasikan hasil diskusi, bercerita dan berdialog; (3) *Visual* yaitu belajar dengan melihat dan mengamati dengan menggunakan alat penglihatan. Pada umumnya siswa lebih mudah belajar dengan melihat sesuatu yang sedang

⁴ Dwi Annisa, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2022, 7913.

⁵ Tiyas Devitasari, 'Keefektifan Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten Tegal', 2019, hlm 35-40.

dibahas dalam pembelajaran, terutama siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkrit masih sulit untuk berpikir abstrak. Belajar secara visual juga dapat membantu siswa melihat inti dari suatu masalah, seperti mengamati gambar, membaca teks, menyimak sebuah tayangan video, serta menggambar; dan (4) *Intellectual*, yaitu belajar dengan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.⁶

Belajar secara intelektual menekankan pada konsentrasi berpikir, menalar, menyelidiki, mengidentifikasi dan menerapkan ide dalam memecahkan masalah, menciptakan makna pribadi berdasarkan sebuah teori, serta menerapkan gagasan baru dalam suatu pekerjaan. Teori model pembelajaran SAVI bahwa pembelajaran hendaknya terlaksana beberapa jenis kegiatan, seperti mendengar, melihat, hingga mengkreasikan karya berdasarkan kemampuan yang dimiliki.⁷

Pada hal ini, karakteristik model pembelajaran SAVI dapat mencakup seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, yang mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori tetapi juga mengalami sendiri hal-hal yang sedang dipelajari model pembelajaran SAVI memiliki empat tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yang diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penyampaian hasil. Tahap-tahap pada model pembelajaran SAVI memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan mengontruksi pengetahuannya sendiri dengan memanfaatkan pikiran serta alat indra secara aktif. Kegiatan pembelajaran seperti ini sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mampu menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa⁸.

⁶ Dewi, M. R. S., dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Sekolah Dasar". *Mimbar PGSD Unsiksha*, Volume 7, no, 2019, hlm 22-28.

⁷ Cemara, G. A. G., & Sudana, D. N. "Pengaruh Model Pembelajaran SaviI Bermuatan Peta Pikiran Terhadap Kreativitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 3, no 3. 2019, hlm. 352-360.

⁸ Faizah, O. N., & Simamora, A. H. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar". *Journal of Edication Technology*, Volume 4, no 1. 2020, hlm. 52-58.

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan termasuk model model pembelajaran SAVI. Secara umum, model pembelajaran SAVI memiliki beberapa kelebihan seperti yang disebutkan Shoimin, yaitu diantaranya, (1) membangkitkan kecerdasan siswa melalui penggabungan aktivitas fisik dan intelektual; (2) meningkatkan retensi sehingga tidak mudah lupa terhadap suatu konsep dikarenakan siswa membangun sendiri pengetahuannya; (3) menciptakan kegiatan belajar menyenangkan dan efektif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran; (4) membangkitkan kreativitas dan kemampuan psikomotor siswa; (5) mengoptimalkan ketajaman pikiran dalam berkonsentrasi; (6) memotivasi siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing baik secara visual, auditori, maupun kinestetik; (7) melatih siswa untuk terbiasa terlibat aktif, berpikir kreatif, dan berani berpendapat⁹.

Kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, terlebih pada siswa yang berada di SD. Untuk mendukung proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran. Sebagai suatu komponen pembelajaran, media memiliki fungsi dan peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai komponen yang memuat informasi pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dapat menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif, efektif, efisien, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Agar mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, hal ini sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, terlebih pada siswa yang berada di SD Negeri 2 Babakan, untuk mendukung proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran. Sebagai suatu komponen pembelajaran, media memiliki fungsi

⁹ Syaiful Bahari, "Metode Pembelajaran Pkn Problem Base Learning dan Metode Student Facilitator and Explaining Terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Sekolah" Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial, Vol 8, No 1, 2019, hal 38-41.

dan peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai komponen yang memuat informasi pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dapat menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif, efektif, efisien, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang tepat diterapkan pada pembelajaran Ips. Model pembelajaran SAVI merupakan konsep belajar bagi peserta didik untuk bergerak secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan alat indra yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Babakan yang terletak di kabupaten Banyumas Jawa Tengah, bahwa sekolah tersebut sudah menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran ini digunakan pada mata pelajaran Ips di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan, dimana di dalam prosesnya dipadukan dengan penjelasan dari pendidik. Artinya pendidik memiliki andil saat pembelajaran berlangsung, namun pembelajaran tidak berfokus kepada pendidik melainkan kepada siswa. Pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu menggunakan beberapa media berupa presentasi video atau media lain yang dapat menunjang pembelajaran. Peserta didik diajarkan untuk mengamati yang mana proses mengamati ini mengandalkan panca indra yang dimiliki peserta didik, kemudian biasanya siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan di tuangkan kedalam tulisan. Proses membuat kesimpulan ini membutuhkan kemampuan koognitif yang baik, sehingga dengan gambarann pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan sudah mengaplikasikan metode SAVI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Suliyah, S. Pd, selaku guru kelas 5 SD Negeri 2 Babakan menyatakan alasan mengapa model pembelajaran SAVI ini di aplikasikan pada mata pelajaran IPAS. Bahwa di dalam mata pelajaran IPAS banyak materi yang dalam pembelajarannya menggunakan metode praktek, selain itu banyak materi yang mengharuskan siswa untuk memecahkan sebuah masalah dari hal yang

sudah di amati dan di pelajari oleh siswa, sehingga dengan pengaplikasian metode ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah, asyik, serta tidak membosankan. Dengan ini banyak siswa yang kurang aktif menjadi aktif, siswa yang kurang minat belajar menjadi minat untuk belajar karena banyaknya variasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dan setelah dilakukannya observasi di lapangan dapat diketahui bahwa pentingnya penggunaan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Untuk mengatasi keberagaman gaya belajar pada siswa. sebagai calon guru yang dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, dapat diketahui bahwa model pembelajaran SAVI sudah digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Melihat masalah ini Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran Ipas di Kelas 5 Sd Negeri 2 Babakan”**.

B. Definisi Konseptual.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas 5 di SD Negeri 2 Babakan, maka dibutuhkan penjelasan yang sesuai dengan teori-teori yang relevan terkait penelitian ini. Hal tersebut akan tercakup dalam definisi konseptual. Adapun beberapa definisi istilah yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual*). Satu hal yang perlu ditegaskan adalah bahwa pengembangan potensi tersebut tidak akan terwujud secara optimal, bila siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena potenssi itu ada dalam dirinya. Lalu agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai secara optimal, tenaga pendidik dapat melibatkan dan memanfaatkan sebanyak mungkin potensi belajar yang ada dalam diri siswa, baik berupa potensi pikir (*intelektual*), dengar (*auditory*), lihat

(*visual*), dan aktifitas atau gerakan fisik (*somatic*). untuk memudahkan siswa untuk mengingat, hal ini sering disebut dengan belajar gaya SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*):

- a) *Somatic*, yaitu gerakan tubuh yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan hal sesuatu.
- b) *Auditory*, yaitu kegiatan mendengarkan, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan, menggapai sebuah materi.
- c) *Visual*, yaitu melihat menggunakan indra mata yaitu belajar melalui mengamati, memperhatikan, menggambar, mendemonstrasikan dan membaca menggunakan media atau alat peraga.
- d) *Intellectual*, yaitu sebuah kemampuan anak untuk berfikir menggunakan otak untuk belajar dengan aktivitas memikirkan, mengidentifikasi, menemukan, menyelidiki, dan bernalar untuk memecahkan sebuah masalah.

Lalu, gaya belajar yang di gambarkan di atas yaitu menggambarkan bagaimana peserta didik untuk belajar dengan menggunakan fikirannya dan melibatkan semua indra yang dimiliki oleh peserta didik untuk proses belajar, dan model pembelajaran ini bisa untuk mengetahui sebuah potensi dan kekuatan yang ada dalam diri peserta didik, dari situ pembelajaran ini biasa disingkat dengan model pembelajaran SAVI.¹⁰

2. Pembelajaran IPAS.

Pengertian dari IPAS sendiri yaitu salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi sebuah kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Ada pula beberapa teori pembelajaran yang sangat relevan dengan materi pembelajaran IPAS,

¹⁰ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, 2007, hal 13- 14.

yaitu teori konstruktivisme, teori pembelajaran kooperatif dan teori pembelajaran berbasis proyek.¹¹

3. SD Negeri 2 Babakan

SD Negeri 2 Babakan ini merupakan suatu pendidikan di jenjang dasar di Kecamatan Karanglewas. SD Negeri 2 Babakan ini didirikan pertama kali pada tahun 1980. Beralamat di Jalan Raya Babakan RT 001 RW 001 Kecamatan Karanglewas. Saat ini SD Negeri 2 Babakan dibawah naungan kepala sekolah Bapak Sukirno, S.Pd. Untuk wali kelas 5 yaitu ibu Siti Suliyah, S.Pd. dengan siswa berjumlah 18 anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disampaikan di atas, maka penelitian akan membahas tentang poin utama yang menjadi rumusan masalah ialah “Bagaimana Implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Aoditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran ipas di SD Negeri 2 Babakan.

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai harapan bahwa hasilnya mampu menimbulkan manfaat dan mampu membantu calon pendidik dan pendidik dalam memberikan inovasi dan kreatif, sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat secara teoritis sebagai referensi dan sumber guna untuk menambah wawasan tentang pemanfaatan penggunaan model pembelajaran SAVI

¹¹ Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.

(Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) pada mata pelajaran Ipas di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

Adapun manfaat dari penelitian dapat dikategorikan dua aspek, yaitu teoritis dan aspek praktis.

2. Secara Teoritis.

Manfaat teoritis ini memiliki kaitan terhadap pengetahuan, dalam hal ini peneliti berharap, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

3. Secara Praktis.

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan bacaan dan pengalaman untuk dapat memperbaiki pembelajaran IPAS, sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya dalam mempelajari model pembelajaran, seperti model pembelajaran SAVI agar siswa lebih aktif dan bisa banyak berkreasi dalam meningkatkan belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gelar sarjana dan memberikan pemahaman tentang berbagai hal mengenai implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran Ipas di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan yang harus dievaluasi kembali.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah sebuah ringkasan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait dengan masalah-masalah serupa. Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 2 Babakan, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya:

Dari sisi fokus penelitian sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Maarif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas. Yang diteliti oleh Laras Anisa Rachmaniar mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menerapkan psikologi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran SAVI dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa. aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan SAVI mengalami peningkatan yang relative cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan skripsi Laras Anisa Rachmaniar, yaitu keduanya fokus pada penerapan model pembelajaran SAVI, namun perbedaan mendasar terletak pada fokus masalah yang akan diinvestigasi. Dan terdapat perbedaan dari objek penelitiannya.¹²

¹² Laras Anisa Rachmaniar, Skripsi: “Implementasi Metode Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Maarif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas” (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

2. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas” yang diteliti oleh Sahilah Masarur Fatimah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada penelitian ini yaitu mendapatkan hasil pada penerapan yang dilakukan di lapangan yaitu kelebihan penerapan dari model SSAVI yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dikarenakan peserta didik menjadi lebih aktif, meningkatkan minat belajar pada peserta didik, menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan skripsi Sahilah Masarur Fatimah, yaitu keduanya fokus pada penerapan model pembelajaran SAVI, dan memiliki hasil yang sama yaitu peningkatan belajar pada peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran SAVI ini. Namun perbedaan mendasar [ada titik fokus objek penelitian, yang mana penelitian ini bertempat di SMP Negeri, sedangkan peneliti bertempat meneliti di SD Negeri dan selain itu pada mata pelajaran yang di ambil oleh peneliti memiliki perbedaan.¹³

3. Skripsi dengan “*Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1b Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*” yang diteliti oleh Yusnia Khoirotun Nisa mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Jember. Pada penelitian ini yaitu mendapatkan hasil pada penerapan yang

¹³ Sahilah Masarur Fatimah, Skripsi: “Implementasi Model Somati, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patikraja Kabupaten Banyumas” (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023)

melakukan penelitian di lapangan langsung yaitu penggunaan model Savi dalam pembelajaran tematik sangat membantu guru, dan juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih antusias, sehingga nilai yang didapat oleh peserta didik juga meningkat.¹⁴ Penelitian ini menjadi penting karena masih menjadi hal yang baru dalam penelitian di lingkungan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya dalam lingkup PGMI. Adanya penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mereka yang ingin meneliti tentang Metode *Savi*. Samping itu, penelitian ini juga bisa menjadi wawasan serta inspirasi yang baru bagi mereka yang ingin mengetahui serta menggali lebih dalam mengenai Implementasi model pembelajaran *savi* dalam sebuah pembelajaran.

Penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Yusnia Khoirotn Nisa, yaitu keduanya berfokus pada implementasi model pembelajaran SAVI dalam konteks penelitian kualitatif, namun perbedaannya ada pada objek penerapannya yang mana pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pembelajara IPAS pada siswa kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

F. Sistematika Pembahasan

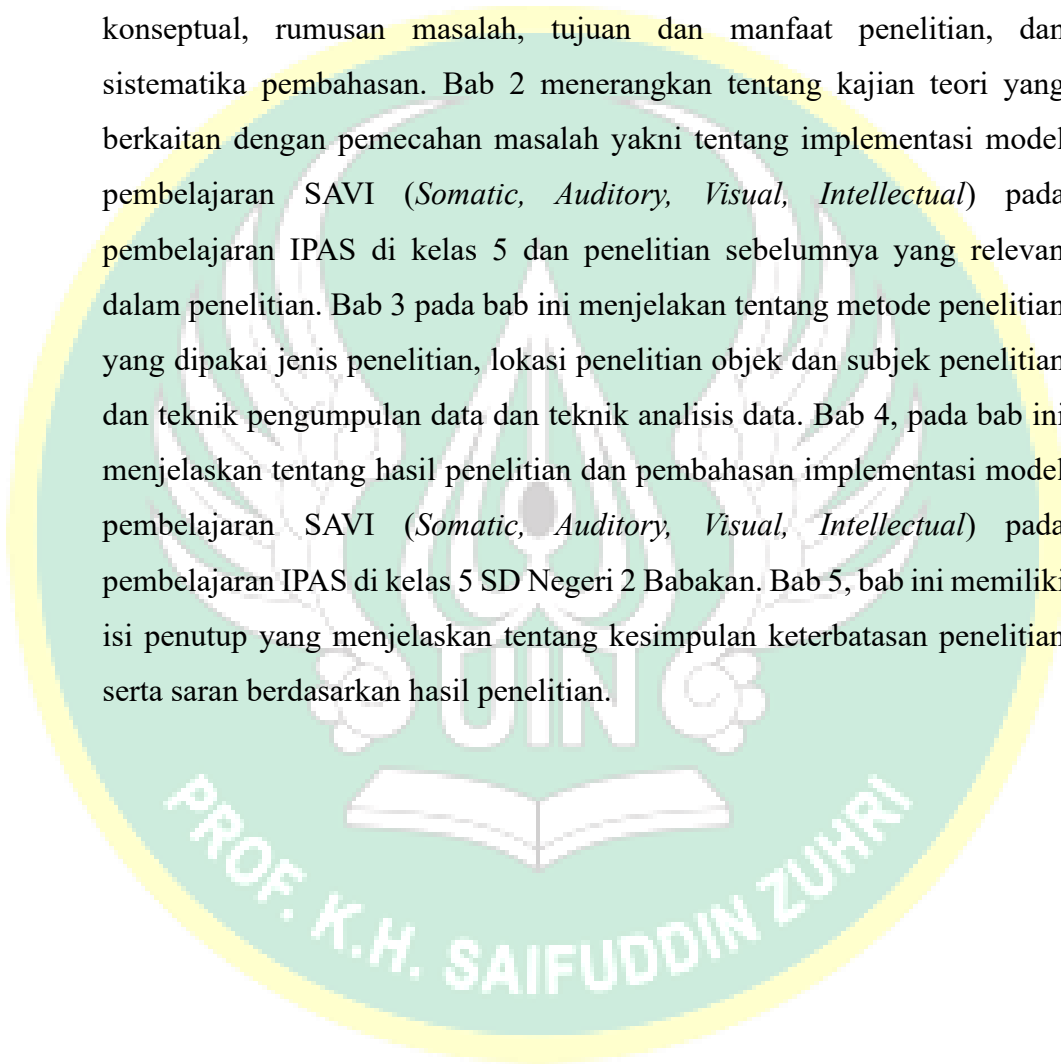
Penelitian memberikan penjelasan umum terhadap masing-masing bab untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Pada sistematika pembahasan akan dibagi menjadi tiga poin yang pertama pada bagian awal, kedua bagian utama, dan yang ketiga bagian akhir.

Bagian awal ada halaman judul, lembar keaslian, lembar pengesahaan, lembar nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman

¹⁴ Yusnia Khoirotn Nisa, Skripsi: "*Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019*" (Jember: IAIN Jember, 2019).

transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Dalam bagian utama menerangkan bahwa inti dari permasalahan yang dijelaskan menjadi 5 bab, penelitian ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab memiliki beberapa sub bab. Bab memiliki kaitan dengan bab 1 dengan yang lain. Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab 2 menerangkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pemecahan masalah yakni tentang implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran IPAS di kelas 5 dan penelitian sebelumnya yang relevan dalam penelitian. Bab 3 pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai jenis penelitian, lokasi penelitian objek dan subjek penelitian dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab 4, pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Bab 5, bab ini memiliki isi penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI)

1. Implementasi

Browne dan Wildavsky berkata bahwa “Implementasi adalah sebuah perluasan suatu aktivitas yang saling menyesuaikan”, pengertian implementasi ini berfungsi sebagai kegiatan yang saling menyesuaikan.¹⁵

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) implementasi sendiri adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya di maknai dengan suatu kegiatan yang dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.¹⁶

Pada penjelasan di atas implementasi biasanya sering dipergunakan dalam pengembangan atau pengenalan program baru, terutama dalam melakukan pengkajian sebuah program yang sudah di susun dan akan disosialisasikan kepada pihak pengguna atau pelaksana.

Ada beberapa pandangan lain mengenai implementasi seperti yang dikemukakan oleh Pranata Wastra dan kawan-kawan, bahwa implementasi ini sebagai proses atau usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Implementasi meliputi pengurangan perbedaan antara kenyataan praktek dan harapan praktis oleh inovasi yang ada, yang terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi rintangan dalam perkembangannya, pendekatan umum yang didefinisikan sebagai implementasi bahwa implementasi sebagai suatu peristiwa atau kejadian. Arti dalam peristiwa terjadi suatu kegiatan pengembangan professional, termasuk definisi

¹⁵ Haryati Siska, Sudarsono Aji, and Suryana Eko, ‘Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)’, *Jurnal Media Infotama*, 11, no .2, (2020), 130–38.

¹⁶ Elih Yuliah, ‘Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan Vol 30. No 2, (2020), 1-6.

bagian pengembangan professional, untuk guru-guru yang sangat diharapkan terkait mengajar dengan adanya program baru.¹⁷

Jadi pengertian dari implementasi yang dijelaskan di atas merupakan sebuah proses untuk menindaklanjuti dalam proses belajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut akan dilaksanakan dengan cara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan yang dibuat.¹⁸

Sekalipun implementasi bisa dikaitkan dengan kebiakan publik, yang mana merupakan suatu hal yang penting untuk dibuat hanya akan menjadi “macan kertas” apabila tidak berhasil dilaksanakan, maka dari itu sebuah implementasi perlu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, agar sebuah kebijakan publik benar-benar bisa berfungsi sebagai alat untuk merealisasikan harapan yang diinginkan.¹⁹

2. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pemahaman dan pengembangan keterampilan siswa. Model-model ini mencakup berbagai strategi, metode, dan teknik yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran dapat mencakup pendekatan tradisional seperti ceramah dan pengajaran langsung, serta pendekatan yang lebih inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis masalah. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristiknya sendiri

¹⁷ Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, and Didin Muhafidin, ‘Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7.1 (2020), 93-180.

¹⁸ Binti Maunah, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 2016, 90–101.

¹⁹ Dr. H. Tachjan, M.Si. Kelembagaan Bank Syariah and Graha Ilmu, “*Implementasi Kebijakan Publik*”.

dan dapat dipilih atau disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan gaya belajar siswa.

Model pembelajaran mengacu pada berbagai pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang efektif bagi para siswa. Ini mencakup berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman, penerimaan, dan retensi informasi oleh siswa. Dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung berbagai gaya belajar siswa.²⁰

Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis stimulus sensorik untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik. Pendekatan pembelajaran Savi menekankan pentingnya pemanfaatan semua indra yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, terdapat empat komponen utama yang menjadi ciri khasnya, yaitu *Somatic*, *Auditory*, *Visual*, dan *Intellectual*.²¹

Somatic menyoroti pentingnya gerakan tubuh dalam pembelajaran, yang mengimplikasikan bahwa belajar harus melibatkan pengalaman langsung dan tindakan fisik. *Auditory* menekankan penggunaan pendengaran, di mana peserta didik menggunakan telinga mereka untuk mendengarkan, menyimak, berbicara, melakukan presentasi, berargumentasi, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan. *Visual* menekankan penggunaan penglihatan dalam pembelajaran, di mana peserta didik menggunakan mata mereka untuk mengamati, menggambar, melukis, mendemonstrasikan media

²⁰ Jamal Mirdad And M I Pd, 'Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)', 2.1 (2020), 14–23.

²¹ Jurusan Pgsd, 'Pendekatan Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (Savi) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd No . 1 Kuta', 1.

pembelajaran, dan memanfaatkan alat peraga. Intellectual menyoroti proses berpikir, di mana kemampuan berpikir peserta didik dikembangkan melalui kegiatan berpikir, kreativitas, pemecahan masalah, konstruksi gagasan, dan penerapan konsep dalam konteks yang relevan. Pendekatan ini mengakui bahwa individu memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, dan dengan memanfaatkan beragam stimulus sensorik, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif.²²

Helmiati memiliki pandangan bahwa model pembelajaran SAVI adalah sebuah potensi belajar yang ada pada diri siswa, baik berupa potensi pikiran (*Intellectual*), potensi dengar (*Auditory*). Potensi lihat (*Visual*), dan potensi aktifitas atau gerak fisik siswa (*Somatic*). Dengan cara ini memudahkan dan mengaktifkan siswa untuk belajar. Selain itu, dia juga menyatakan bahwa pembelajaran SAVI adalah suatu gaya belajar yang menggambarkan bagaimana siswa belajar di dalam kelas, yaitu belajar dengan menggunakan dan melibatkan potensi dan kekuatan yang ada dalam diri mereka, model pembelajaran ini disingkat menjadi Savi.²³

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) merupakan suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis stimulus sensorik untuk mengfalisitasi pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik. Model pembelajaran SAVI ini menekankan bahwa pentingnya pemanfaatan semua indra yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI, juga merupakan konsep membantu guru untuk menyatukan materi yang diajarkan dengan situasi yang nyata, dan mendorong untuk mengaitkan pengetahuan yang siswa miliki dengan penerapannya dalam kehidupan

²²Acep Roni Hamdani And Teti Suhartini, "Implemetation Of Model Savi (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) To Increase Critical Thinking Ability In Class Iv Of Social Science Learning On Social Issues In The Local Environment" 1, No. 1 (2016): 45–50.

²³Helmiati, "Model Pembelajaran" (2012), Hal 12-13.

sehari-hari. Pada model pembelajaran ini melibatkan empat komponen utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu:

Somatic, yakni belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditory*, belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual*, belajar dengan mengamati dan menggambarkan. *Intellectual*, belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.²⁴

Keempat unsur ini, merupakan unsur yang penting, maka dari itu keempat unsur tersebut harus ada dalam kegiatan pembelajaran, sehingga belajar bisa optimal.²⁵ Pada kenyataannya model pembelajaran ini mengartikan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dan gaya berfikir yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan oleh Colin dan Malcolm dalam bukunya disebutkan bahwa ada penelitian yang menyatakan telah mengidentifikasi gaya belajar dan komunikasi yang optimal yaitu *Visual*, *Auditory*, dan kinestetik.²⁶

Berikut adalah penjelasan singkat dari karakteristik tentang model pembelajaran SAVI:

a. *Somatic* (Somatik)

Melibatkan penggunaan gerakan fisik atau pengalaman tubuh dalam pembelajaran. Ini bisa mencakup eksperimen fisik, simulasi, atau aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh.²⁷ Untuk merangsang hubungan pikiran dan tubuh, kita sebagai Pendidikan harus bisa menciptakan sebuah suasana belajar yang asik, dimana siswa bangkit dan berdiri dari tempat duduknya dan memulai pembelajaran dengan aktif secara fisik dari waktu ke waktu. Dan jika dikaitkan dengan belajar maka bisa dimaknai belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga somatic sendiri itu bermakna

²⁴ Jamal Mirdad and M I Pd, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)" 2, no. 1 (2020): 14–23.

²⁵ Dave Meier, terj. Rahmi Astusi, *The accelerated Learning hand book*, 90.

²⁶ Colin & Malcolm, *Accelerated Learning for the 21 st century Cara Belajar Cepat Abad XXI* (Bandung: Nuansa,2002),130.

²⁷ Pgsd, "Pendekatan Pembelajaran Somatic Auditory Visual and Intellectual (Savi) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas iv sd No. 1 Kuta."

sebuah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indra peraba, kinestetik, melibatkan fisik, dan menggerakkan tubuh disaat pembelajaran berlangsung). Tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas fisik, tetapi dengan bergantinya menjalankan aktifitas belajar secara aktif dan pasif, secara fisik berarti membantu pembelajaran setiap peserta didik.

b. *Auditory* (Auditorial):

Fokus pada penggunaan pendengaran sebagai sarana pembelajaran. Ini melibatkan penggunaan suara, baik dalam bentuk pidato, diskusi, atau materi audiovisual. Pikiran auditory lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menangkap dan menyimpan informasi auditory, bahkan tanpa kita sadari. Dan ketika membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa hal penting yang terekam di otak menjadikan inovasi penting bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Ciri-ciri siswa auditory menurut De Porter dkk diantaranya adalah²⁸ :

- 1) Lebih cepat dengan mendengarkan.
- 2) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- 4) Dapat mengulangi Kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara.
- 5) Bagus dalam berbicara dan bercerita.
- 6) Berbicara dengan irama terpola.
- 7) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu oanjang lebar.
- 8) Suka mengerjakan tugas kelompok.

²⁸Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2002),50.

Dalam menyusun pembelajaran yang menarik untuk saluran auditory yang kuat dalam diri siswa, buatlah cara untuk mengajak siswa untuk membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Mengajak siswa untuk menerjemahkan pengalaman mereka dengan suasana kehidupan sehari-harinya dengan seru. Mengajak siswa untuk membacakan hasil deskripsinya dengan keras dan seru. Ajak siswa untuk berbicara saat mereka memecahkan masalahnya, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.²⁹

c. *Visual* (Visual):

Memanfaatkan stimulus visual, seperti gambar, diagram, grafik, atau video, untuk membantu proses belajar dan pemahaman. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sudah dibicarakan oleh seorang penceramah atau sebuah program computer. Secara khusus pembelajaran visual ini, lebih baik jika siswa bisa melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, dan sebagainya ketika belajar.³⁰

d. *Intellectual* (Intelektual):

Berkaitan dengan penggunaan pemikiran dan analisis kognitif. Ini termasuk pemecahan masalah, kritis berpikir, dan diskusi yang merangsang pikiran.³¹ Dari kata intelektual sendiri, menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam belajar. Dalam pemikiran siswa dengan secara internal siswa menggunakan pemikirannya dan kecerdasanya untuk memikirkan suatu

²⁹ Dave Meier, ter. Rahmani Astuti, *The Accelerated Learning Hnd Book*, 97.

³⁰ Gunawan & Darmani, *Mengajar di jaman New*, 82.

³¹ Aldjon Nixon Dapa, Hartati Muchtar, and Zulfiati Syahril, "Savi Learning Model for Students with Reading Difficulties" 299, no. Ictvet 2018 (2019): 355–58.

pengalaman dan menciptakan suatu hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual merupakan bagian diri yang merenung mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Intellectual adalah sebuah saran yang digunakan oleh manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru dan belajar. Intellectual menghubungkan pengalaman mental, fisik, emisional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pikiran mereka sendiri secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna yaitu bagian dari yang merenung, menciptakan, dan memecahkan masalah. Aspek intellectual akan terlatih jika siswa diajak untuk terlibat dalam aktifitas seperti, memecahkan masalah, menganalisa pengalaman, mengerjakan perencanaan strategis, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi dan meramalkan implikasi suatu gagasan.

Dalam pembelajaran SAVI, guru atau pengajar berupaya untuk menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara yang memanfaatkan keempat jenis pembelajaran ini. Dengan demikian, siswa dapat mengakses informasi melalui kanal yang sesuai dengan preferensi belajar individu mereka, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.³² Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru berperan sebagai penggerak bagi siswa. dalam hal ini siswa ikut serta dalam pembelajaran tersebut, mengajarkan siswa untuk aktif dalam pembelajarannya atau cara siswa berbicara dan berpendapat mengenai materi yang sudah dipelajari. Dengan hal ini guru mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam konteks kehidupan

³² Devitasari, "Keefektifan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Minat Dan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kcamatan Tegal."

nyata. Guru juga mendorong siswa untuk bekerjasama dengan sesama dalam proses pembelajaran, seperti melakukan pengelompokan, mengamati materi dengan sesama dan mempresentasikan materi yang sudah didiskusikan. Tujuan model pembelajaran SAVI ini adalah untuk menekankan pentingnya pemanfaatan semua indra yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran.

B. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

1. Pengertian pembelajaran IPAS

Semakin berkembangnya waktu, manusia dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Permasalahan yang dihadapi saat ini telah berubah dari masa ke masa, dengan tantangan yang tidak sama dengan masa lalu, bahkan hanya satu dekade lalu. Untuk menghadapi tantangan ini, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang guna mencari solusi yang sesuai. Oleh karena itu, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2023), situasi yang sering dijumpai dalam kelas saat pembelajaran IPAS adalah dominasi peran guru yang mengajar IPAS secara terpisah antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).³³ Selain itu, materi yang disampaikan cenderung bersifat informatif dan mengarah pada kegiatan menghafal. Dalam pembelajaran IPAS yang dipimpin oleh guru, fokus utamanya adalah pada penghafalan konsep, istilah, dan teori, sehingga aspek-aspek seperti proses, sikap, dan penerapan yang seharusnya menjadi bagian integral dari pembelajaran terabaikan.³⁴

Dalam kurikulum sekolah dasar, mata pelajaran IPAS diintegrasikan dalam setiap fase pembelajaran, yaitu fase A, B, dan C. Pada fase A, yang meliputi kelas 1 dan 2, IPAS digabungkan dengan mata

³³ Pendidikan Guru et al., "persepsi guru sekolah dasar tentang mata pelajaran ipas pada kurikulum merdeka Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak," 2022, 1841–54.

³⁴ Suhelayanti, Z, and Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*.

pelajaran lain tanpa pemisahan. Sementara itu, pada fase B, yang mencakup kelas 3 dan 4, serta fase C, yang terdiri dari kelas 5 dan 6, pembelajaran IPAS dipisahkan dan disajikan sebagai mata pelajaran tersendiri yang disebut IPAS.³⁵ Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Secara umum, ilmu pengetahuan merupakan kumpulan pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat. IPAS mencakup pengetahuan tentang alam dan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan gambaran ideal dari peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitarnya, yang kemudian dapat mendorong mereka untuk memahami bagaimana alam semesta berinteraksi dengan kehidupan manusia di Bumi. Pemahaman ini penting dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, serta mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik akan dilatih dengan prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah yang meliputi sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan dalam mengambil kesimpulan yang tepat. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran IPAS mencakup beberapa aspek penting yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang holistik dan mendalam tentang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta

³⁵ Kemdikbud, "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–50.

mengembangkan keterampilan dan sikap yang relevan.³⁶ Berikut adalah beberapa tujuan umum pembelajaran IPAS:

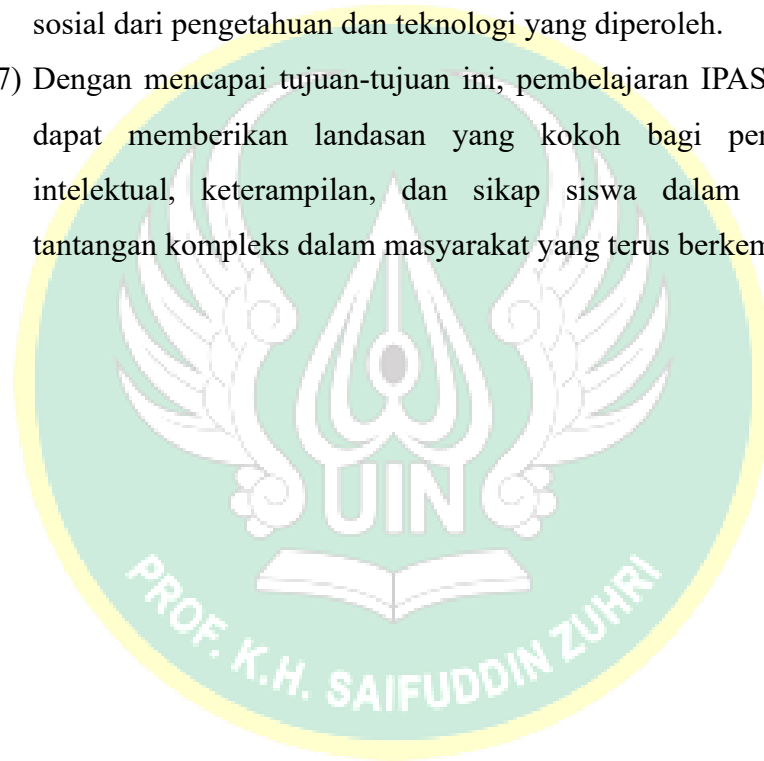
- 1) Memahami konsep-konsep dasar, tujuan utama pembelajaran IPAS adalah untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ini mencakup pemahaman tentang fenomena alam, struktur benda mati dan hidup, interaksi antara manusia dan lingkungan, serta prinsip-prinsip dasar dalam bidang sosial seperti sejarah, ekonomi, dan politik.
- 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang meliputi kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Ini penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Memperkuat keterampilan metodologi ilmiah, tujuan lainnya adalah untuk memperkuat keterampilan metodologi ilmiah siswa, termasuk pengamatan, pengukuran, eksperimen, dan penyusunan hipotesis. Ini akan membantu siswa memahami proses ilmiah dan menjadi lebih terampil dalam mengumpulkan dan menganalisis data.
- 4) Mendorong keterlibatan aktif, pembelajaran IPAS bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ini dapat mencakup partisipasi dalam diskusi kelas, eksperimen praktis, proyek-proyek penelitian, atau kunjungan lapangan. Keterlibatan aktif ini membantu siswa memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran.³⁷
- 5) Menumbuhkan sikap ilmiah, selain keterampilan, pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa, seperti

³⁶ Kemdikbud. Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022”

³⁷ Johar Alimuddin, “Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar implementation of kurikulum merdeka in elementary” 4, no. 02 (2023): 67–75.

rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian untuk mencoba hal baru, ketelitian, ketekunan, dan rasa tanggung jawab terhadap hasil penelitian dan eksperimen.

- 6) Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, tujuan terakhir adalah untuk membantu siswa menghubungkan pembelajaran mereka dengan situasi kehidupan nyata. Ini termasuk memahami bagaimana konsep-konsep dalam IPAS dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta memahami implikasi etis dan sosial dari pengetahuan dan teknologi yang diperoleh.
- 7) Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pembelajaran IPAS diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan intelektual, keterampilan, dan sikap siswa dalam menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat yang terus berkembang.³⁸



³⁸ Kemdikbud, "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab."

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan jenis dan sifat dari masalah yang akan diteliti. Peneliti akan menguraikan beberapa aspek yang terkait dengan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penggunaan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang akan dilakukan dengan cara secara sistematis dengan menggunakan data yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan suatu peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang akan diteliti.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang Implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

Penelitian kualitatif meliputi kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dan penulis sebagai instrument kunci. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Dengan demikian, analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif deskriptif, dimana laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

³⁹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif dan Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method", 7, no 1, (2023).

⁴⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 4.

Dalam penelitian ini, peneliti deskriptif kualitatif dirancang untuk memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi model pembelajara somatic auditory visual intelektual (SAVI) pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, dilakukan adanya pencarian gambaran dan deskripsi di SD Negeri 2 Babakan untuk dijadikan subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Babakan, yang bertempat di Jln Raya Babakan RT 001 RW 001, Desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas kode pos 53161. Peneliti tertarik dengan tempat ini karena, di dalam mata pelajaran ipas sendiri, banyak materi yang dalam pembelajarannya menggunakan metode praktek, selain itu banyak materi yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif agar dapat bisa memecahkan sebuah masalah dari semua materi yang sudah di amati sebelumnya oleh peserta didik, sehingga dengan mengaplikasikan model pembelajaran savi ini dapat membantu peserta didik lebih mudah untuk memahami sebuah materi, dan melatih peserta didik lebih aktif lagi pada saat pembelajaran di mulai. Penelitian ini di mulai dari tanggal 04 April 2024 sampai dengan 06 Juni 2024.⁴¹

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sumber utama data penelitian ini ialah subjek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek iyalah orang yang telah direncanakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian iniyang menjadi subjek ialah siswa kelas 5, guru kelas, dan kepala sekolah SD Negeri 2 Babakan. Berikut yang merupakan subjek utama pada penelitian ini.

- a. Kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah, bahkan menjadi penentu saat kebijakan itu ditentukan. Kepala sekolah menjadi birokrasi tertinggi di dalam

⁴¹ Hasil Obsevasi Penelitian di SD Negeri 2 Babakan.

tatanan suatu Lembaga sekolah. Oleh karena itu salah satu dari kebijakannya ialah membuat persetujuan adanya model pembelajaran SAVI di kelas 5, kepala sekolah SD Negeri 2 Babakan yaitu Bapak Sukirno, S.Pd.

- b. Guru kelas 5, guru kelas adalah seseorang yang memahami kondisi, dan situasi kelas yang di ajarnya, dan dibimbingnya, oleh karena itu guru kelas menjadi sebuah subjek yang tepat pada penelitian ini. Adapun guru kelas 5 SD Negeri 2 Babakan ini yang Bernama Ibu Siti Suliyah, S.Pd.
- c. Siswa kelas 5 SD Negeri 2 Babakan merupakan subjek penelitian terahir pada penelitian ini, mereka yang merasakan dampak dari model atau metode pembelajaran yang di ajarkan dan diberikan oleh guru yang mengajar di dalam kelas, maka dari situ mereka merasakan dampaknya, khususnya pada daya konsentrasi dan keaktifan mereka dalam menangkap sebuah materi yang sudah di berikan oleh guru. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ada dua siswa.

2. Objek Penelitian

Pokok utama pembahasan pada penelitian merupakan dari objek penelitian. Pada penelitian ini, objeknya adalah Implementasi Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Sedangkan implementasi model pembelajaran IPAS ini di jelaskan dalam penelitian ini bagaimana cara siswa bisa lebih aktif dalam belajar dengan cara menggunakan semua indra yang dimiliki oleh peserta didik kelas 5.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian.⁴² Dalam mengumpulkan data membutuhkan data yang valid atau sesuai dengan kenyataan. Pada saat pengumpulan data

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm 224.

membutuhkan Teknik mengumpulkan data yang dibutuhkan Ketika penelitian ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengumpulan data yang langsung dari lapangan, hasil dan observasi ini dapat diambil berdasarkan data yang asli dari dunia nyata, yang di peroleh dari hasil observasi yang sudah di teliti dan di amati oleh peneliti.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas 5 SD Negeri 2 Babakan dalam pembelajaran di kelas. Observasi peneliti dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan ini.

Adapun dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah non partisipan, dimana peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas kegiatan pembelajaran yang sedang diteliti oleh peneliti. Aktivitas ini bisa diartikan hanya meneliti dan mengamati saat pembelajaran saja tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengetahui bahwa Implementasi model pembelajaran SAVI pada pembelajaran ipas di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan ini bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

2. Wawancara (Interview)

Dalam konteks penelitian kualitatif, metode untuk mengumpulkan data salah satunya adalah wawancara. Wawancara sendiri didefinisikan sebagai hubungan antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara tatap muka atau secara langsung. Meskipun demikian, wawancara tidak selalu harus dengan cara tatap muka, bisa melalui

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm 226

telepon atau melalui email.⁴⁴ Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi sebuah percakapan dengan adanya maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara yang memberikan jawaban.⁴⁵

Dalam penelitian, proses wawancara melibatkan serangkaian pertanyaan dan jawaban antara dua pihak, diantaranya ada yang mewawancarai dan ada yang diwawancarai. Wawancara sendiri bisa bersifat terstruktur, yang mana dengan adanya pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara, atau ada pula yang tidak terstruktur, yang mana percakapan mengalir lebih bebas tanpa skrip yang ketat.

Wawancara sendiri dapat menjadi acuan yang efektif untuk memahami suatu fenomena dan permasalahan yang ada secara individu. Dan pada hasil tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai, baik itu dalam konteks profesional, akademis, atau penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 5, dan siswa kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah penyimpanan data yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Dalam penelitian, dokumentasi ini berguna sebagai pelengkap data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumen menunjukkan pada informan yang diambil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.⁴⁶ Seperti gambar umumnya SD Negeri 2 Babakan, daftar siswa, modul

⁴⁴ MA Puji Rianto, SIP., *Modul Metode Penelitian Kualitatif, Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm 186.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. hal 240.

ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan hal-hal lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap mengorganisasikan dan mengutarakan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁷ Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu Teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ini berarti merangkum data yang diperoleh dari lapangan dari jumlah yang cukup banyak, maka dari itu reduksi data ini perlu dirangkum dan di catat secara teliti dan rinci. Memilih hal-hal yang pokok, dan mengambil hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya lalu membuang hal yang tidak perlu.⁴⁸ Dengan demikian, hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data bila diperlukan.

Dalam proses mereduksi data ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang dianggap cukup untuk penelitian, yaitu yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* pada pembelajaran IPAS dikelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Setelah itu penulis membuang data-data yang dianggap kurang mendukung dan tidak diperlukan dalam penelitian, dan peneliti hanya mengambil data-data yang diperlukan saja bagi penelitian ini.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bidal dilakukan uraian singkat, began hubungan antar kategori, flowchart dan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, M.A, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Hal 248.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode...*, hlm 247.

sejenisnya.⁴⁹ Setelah reduksi data, Langkah selanjutnya adalah Penyajian data. Dalam penyajian data ini, penulis lebih banyak menyajikan data yang bersifat deskriptif-naratif atau menggambarkan atau menceritakan. Selain penyajian data dalam bentuk teks naratif, penulis juga menyajikan data dalam bentuk ringkasan singkat dan began. Dari data-data tersebut, kemudian dilakukan pengelompokan data sesuai dengan kebutuhan dan setelahnya hanya dilakukan dengan cara analisis secara teliti apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut.

3. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi kemungkinan juga tidak, karen kesimpulan ini dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁰

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berfikir induktif, yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian ditarik genetasi-generasi yang bersifat umum.⁵¹ Cara berfikir ini penulis gunakan untuk menganalisa dan menemukan pola implementasi model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Kemudian penulis menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus berupa kejadian-kejadian atau peristiwa yang konkrit yang ada di SD Negeri 2 Babakan, menjadi hal-hal yang bersifat umum.

⁴⁹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R&D*. hal 249.

⁵⁰ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, hal 225.

⁵¹ J. R. Raco, *Metode...*, hlm 121.

F. Uji Keabsahan Data

Agar kita bisa mengetahui valid atau tidaknya suatu data maka harus dilakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data merupakan cara pengecekan data yang diperoleh dari sumber.⁵² Dengan demikian peneliti melakukan pengecekan data terhadap data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Sebelum melakukan penelitian di SD Negeri 2 Babakan, peneliti telah membuat instrumen wawancara dan observasi.

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan kredibilitas data. Dalam Teknik ini, data yang telah diperoleh dari berbagai sumber diperiksa secara teliti. Hasil dari setiap sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan dibandingkan untuk mencari persamaan dan perbedaan. Hal ini ditunjukkan untuk mencapai kesimpulan yang akurat dan memvalidasi data dengan sumber yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari narasumber yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Narasumber tersebut adalah Ibu Siti Suliyah, S.Pd., yang juga guru kelas 5 di SD Negeri 2 Babakan.

2. Trianggulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data melalui penggunaan berbagai Teknik yang berbeda.⁵³ Peneliti menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui Teknik wawancara, peneliti mengumpulkan informasi terkait Implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual,*

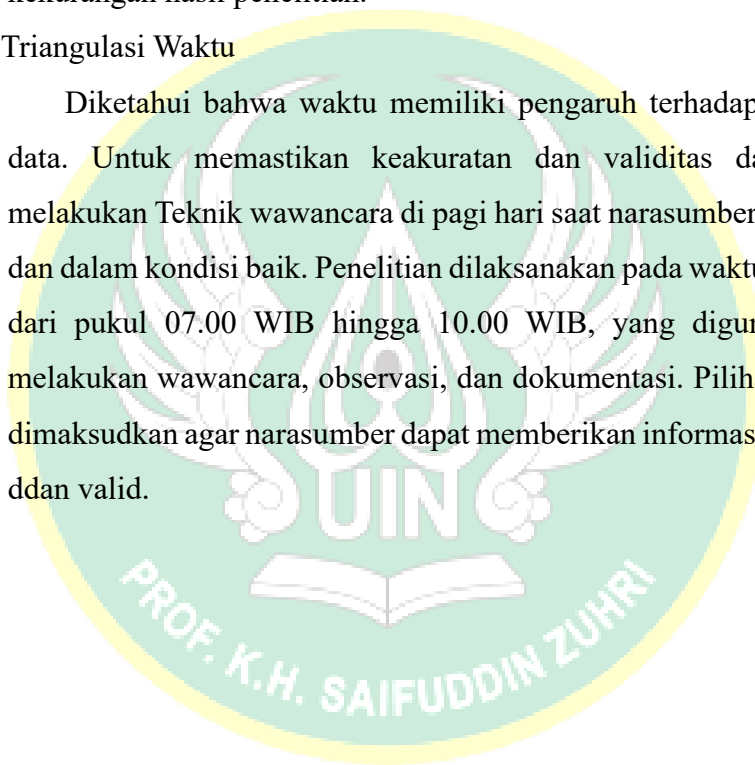
⁵² Sugiyono, *Metode...*, hlm 274.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D...*, hal. 273-274.

Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 5, kepala sekolah, dan berbagai siswa kelas 5. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di SD Negeri 2 Babakan untuk memastikan data yang sesuai dengan kenyataan. Dokumentasi juga digunakan, baik dalam bentuk dokumen yang mendukung pembelajaran mampu dokumentasi berupa foto. Dengan menggunakan berbagai Teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid dan memastikan kekurangan hasil penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Diketahui bahwa waktu memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Untuk memastikan keakuratan dan validitas data, peneliti melakukan Teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan dalam kondisi baik. Penelitian dilaksanakan pada waktu pagi, mulai dari pukul 07.00 WIB hingga 10.00 WIB, yang digunakan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pilihan waktu ini dimaksudkan agar narasumber dapat memberikan informasi yang actual dan valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Babakan. Peneliti akan mengulas informasi lapangan yang berasal dari temuan setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data di lokasi penelitian, yang di mulai tanggal 4 April hingga selesai. kemudian peneliti akan Menyusun data yang telah dikumpulkan ke dalam format penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menjelaskan isi data yang dilakukan di lapangan, yang dilakukan melalui teknik penelitian yang telah disebutkan sebelumnya pada bab III. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan memberikan gambaran deskriptif tentang temuan peneliti penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Data yang terkumpul akan dilihat secara mendalam untuk menghasilkan temuan yang akurat dan valid. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mencakup hal-hal berikut:

1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Langkah pertama yang dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran adalah menyusun modul ajar. Modul ajar ini berguna untuk panduan bagi guru dalam merancang alur kegiatan pembelajaran, mulai awal masuk hingga akhir pembelajaran. Memuat tujuan pembelajaran, yang mana tujuan ini terdiri dari pembelajaran IPAS

(Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dimana materi dari IPAS sendiri memuat banyak pembelajaran mengenai sains dan social, yang meliputi sebuah kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan, serta terdapat LKPD, yang mana itu sebagai bahan diskusi siswa dalam pembelajaran.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang ada di atas, diketahui bahwa pada tahapan perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan modul ajar. Modul ajar untuk pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran SAVI kelas 5 SD Negeri 2 Babakan ini mencakup tujuan pembelajaran, rencana asesmen, detail aktivitas, dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti terkait implementasi model pembelajaran Savi pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Berikut adalahancangan pelaksanaan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran IPAS di kelas 5.

a. Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengamatan pertama, yang dilaksanakan pada hari kamis, 4 April 2024, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran IPAS di kelas 5, pada saat itu pelajaran Ipas di mulai ketika jam pertama yaitu pukul 07.15 WIB. Pada saat jam tiba untuk pembelajaran, dan disitu guru memulai untuk pelajaran, untuk memulai pembelajaran dengan biasa guru menyuruh siswa untuk membaca Basmallah dan berdoa sebelum pembelajaran di mulai, setelah itu guru mengabzen kehadiran siswa, dan di lanjut menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama, daan selanjutnya guru memulai membacakan materi yang akan di bahas. Materi pertama yang akan dibahas pada saat itu,

⁵⁴ Wawancara dengan guru kelas 5 yaitu Ibu Siti Suliyah S.Pd pada hari Senin, 6 Mei 2024 pukul 09.00 di ruang kantor SD Negeri 2 Babakan.

terkait BAB 7 Daerahku Kebangganku, pada Topik A: seperti Apakah budaya daerahku. Lalu guru juga menyampaikan tujuan dari materi awal “daerahku kebangganku” tersebut.⁵⁵

Pada temuan kedua, yang mana peneliti dapatkan pada Kamis, 16 Mei 2024. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran IPAS di kelas 5, pada saat itu guru memulai pelajaran pada jam pertama yaitu pada pukul 07.15 WIB. Guru tersebut memulai kegiatan awal yang dilakukan kurang lebih 10 menit untuk pembukaan, yang diawali dengan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa Bersama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai mula-mula guru memberikan stimulus kepada siswa, berupa motivasi atau ajakan mereka untuk semangat belajar, seperti ice breaking yang seru, dan menyanyikan lagu kebangsaan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan seperti inilah yang selalu diterapkan sebelum pembelajaran dimulai di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan, khususnya pada kelas 5.

Setelah selesai mengawali pembukaan sebelum pembelajaran, lalu guru mempersiapkan alat dan bahan untuk mulai pembelajaran. Seperti siswa untuk mempersiapkan buku IPAS yang akan di pelajari, sembari menyiapkan alat untuk pembelajaran guru mempersiapkan proyektor untuk menonton video singkat mengenai materi saat ini, sebelum menonton video, guru menjelaskan dan menyampaikan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu BAB 7 Daerahku Kebangganku pada topik B: Kondisi Perekonomian di Daerahku, setelah itu siswa mulai memahami materi yang telah guru sampaikan tentang

⁵⁵Observasi pada hari kamis, 4 April 2024 pukul 07.15 WIB di ruang kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

perekonomian di daerahnya, dari situ agar siswa tau bagaimana kondisi perekonomian di daerahnya.⁵⁶

b. Kegiatan Inti

Pada observasi pertama, peneliti mengamati dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), guru menggunakan buku LKS, pada saat itu guru menjelaskan materi “daerahku kebangganku” pada topik a: seperti apakah budaya daerahku? dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang di situ guru menjelaskan menggunakan alat bantu proyektor untuk menampilkan materi yang sudah guru siapkan sebelumnya dengan menggunakan PPT animasi, dan guru memulai menjelaskan materi dengan rinci dan jelas. Dari materi daerahku kebangganku itu ada banyak hal yang sudah guru jelaskan seperti apakah budaya daerahku? Nah dari situ guru menjelaskan tujuan pembelajarannya, yaitu tentang mengenal warisan budaya dan mengetahui sejarahnya, kemudian dikaitkan dengan kehidupan saat ini.

setelah menjelaskan dengan detail, lalu guru merintahkan siswa untuk membentuk kelompok, setelah membentuk kelompok siswa di tugaskan untuk mengamati materi ulang yang tadi sudah di jelaskan oleh guru mengenai “daerah ku kebangganku” pada topik a: seperti apakah budaya daerahku? Dan guru membagi nama daerah perkelompok, dan pada setiap kelompok membawa nama daerah yang berbeda. Dari situ siswa ditugaskan untuk menganalisa dan mengamati apa saja yang ada di daerah tersebut. Guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi menyelesaikan tugasnya, dan setelah itu siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas perkelompok untuk mendeskripsikan hasil yang sudah siswa dapatkan mengenai apa saja yang ada di daerah tersebut, dengan itu guru membuat tantangan kepada siswa dengan siapa yang lebih cepat maju untuk mempresentasikan akan mendapatkan apresiasi dan hadiah dari bu guru. “*Ayo anak-anak*

⁵⁶Observasi pada hari Kamis, 16 Mei 2024 pukul 07.15 WIB di ruangan kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

kelompok siapa yang berhasil lebih awal selesai dan berani maju kedepan untuk mempresentasikan lebih awal, bu guru akan kasih hadiah”

Dan siswa pun mulai semangat untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dan bergegas untuk berebut presentasi di depan kelas, dengan berjalanya waktu, dengan temuan peneliti, dengan adanya model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPAS ini sangatlah efektif dan lebih kreatif bagi guru maupun siswanya dan tentu saja pembelajaran yang pasif menjadi lebih aktif lagi.⁵⁷

Peran guru dalam kegiatan tugas kelompok dan presentasi ini adalah sebagai narasumber dan fasilitator. Dimana guru aktif membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dan membantu mereka membaca kosakata yang ada pada lembar tugas tersebut sehingga pada saat presentasi mereka bisa menyebutkan dengan lancar.



Gambar 4. 1 Proses Kegiatan Pembelajaran

Selanjutnya pada temuan kedua yang di dapat pada 16 Mei 2024, pada kegiatan ini, guru memulai menampilkan slide ppt yang berisi materi mengenai BAB 7 “Daerahku Kebangganku” pada topik B yaitu: “Kondisi Perekonomian di Daerahku”. Pada temuan kedua ini, guru menjelaskan materi tentang topik b: kondisi perekonomian di daerahku. Dengan ini guru memulai menjelaskan dengan menampilkan slide ppt pada proyektor. Guru tersebut menekankan siswa untuk memperhatikan

⁵⁷Observasi pada hari Kamis, 4 April 2024 pukul 07.15 WIB di ruang kelas 5 SD Negeri 02 Babakan.

penjelasan dengan mengatakan kepada siswa “tolong untuk semua siswa memperhatikan kedepan dan dengarkan penjelasan dari bu guru” setelah mengondisikan kelas, guru melanjutkan menjelaskan materinya dan siswa mendengarkan penjelasan dari gurunya. Setelah semua materi tersampaikan guru mempersiapkan video yang akan di tonton. Setelah siap semua guru memperingati kepada siswa untuk tenang dan memperhatikan video yang akan di lihat nanti. Setelah guru berhasil mengkondisikan siswanya lalu guru memulai memperlihatkan video itu pada proyektor yang sudah di persiapkan tadi. Dengan kegiatan ini guru memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk memperhatikan apa yang ada pada video itu. Setelah menonton selesai, guru menugaskan kepada siswa untuk membuat kelompok kecil seperti biasanya dan memberi tugas untuk mengulas Kembali apa yang siswa dapat terkait video dan materi yang telah siswa dapatkan. Dan guru memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi. Dan setelah itu siswa di minta untuk menjabarkan atau mempresentasikan terkait apa yang telah dicapainya mengenai video tentang kondisi perekonomian berbagai daerah, termasuk daerah yang ada pada diri siswa. dengan ini guru yakin telah berhasil membawa siswa belajar dengan suasana gembira dan lebih mengaktifkan anak untuk menggunakan semua indranya.⁵⁸



Gambar 4. 2 Proses Kegiatan Pembelajaran

⁵⁸ Dokumentasi foto saat pembelajaran pada hari Kamis, 16 Mei 2024 di ruangan kelas 5 SD Negeri 02 Babakan

Kegiatan inti adalah kegiatan pokok dalam pembelajaran, dimana guru sedikit menjelaskan materi secara umum yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yakni tentang Bab 7 “Daerah ku Kebanggaanku”. Sambil menjelaskan beliau mengajak anak-anak untuk mengidentifikasi tetang daerah ku, dengan kegiatan ini siswa telah mengandalkan kemampuan intelektualnya dalam mengidentifikasi cirikhas daerah.

Peran guru dalam kegiatan tugas kelompok dan presentasi ini adalah sebagai narasumber dan fasilitator. Dimana guru aktif membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dan membantu mereka menyempurnakan hasil dari amatan siswa tersebut, sehingga pada saat presentasi mereka bisa menyampaikan dengan lancar.

Selanjutnya, yaitu pada hari Selasa, 21 Mei 2024 Pukul 09.15 WIB, lebih tepatnya setelah istirahat pertama. Pada kegiatan ini, peneliti kembali melakukan pengamatan langsung di kelas 5, terlihat di sana guru sedang melakukan penilaian harian dengan cara menugaskan siswa untuk praktik menanam biji kacang hijau dengan menggunakan botol bekas. Dengan praktik memanfaatkan limbah yang sebelumnya jadi sampah dan di manfaatkan menjadi pot tanaman yang mana dari hasil tanaman itu nantinya bisa olah menjadi makanan, dan dari hasil makanan tersebut bisa dijual oleh orang sekitar. Setelah itu guru tersebut mengatakan bahwa tidak semua barang bekas menjadi sampah, banyak barang bekas yang bisa di manfaatkan untuk berbagai macam hiasan dan dari hiasan itu kita bisa mendapatkan penghasilan.⁵⁹

⁵⁹ Observasi pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.



Gambar 4. 3 Kegiatan Praktik

Pada kegiatan inti ini terlihat siswa sangatlah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru telah memenuhi unsur dari model SAVI. Serta langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan telah mengajak siswa untuk melibatkan seluruh alat indranya dalam kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari kegiatan mengamati, mendiskusikan, mendeskripsikan sebuah masalah dan memaparkan hasil dari pengamatannya dengan sesuai unsur pendekatan saintifik. Berikut adalah hasil pengamatan peneliti, data yang telah disampaikan di atas, dengan ini hasil sudah sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit sebelum proses pembelajaran berakhir. Dimana pada kegiatan ini guru memberikan penguatan terhadap apa yang telah dipelajari. Dengan melakukan refleksi dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan terkait materi dan pengalaman dari hasil kerja kelompok yang siswa lakukan, guna melihat sejauh mana siswa memahami materi dan keberhasilan seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Setelah itu guru melakukan evaluasi dalam implementasi model pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI). Dalam evaluasi ini guru fokus pada penilaian proses selama pembelajaran, terutama pada saat diskusi hal ini guru tidak menilai dari tuas akhir saja. Guru juga

memberi poin penting kepada siswa yang berani untuk bertanya pada saat presentasi. Informasi tersebut diperkuat oleh teuan peneliti yang mana guru menunjukkan bahwa guru telah melakukan penilaian sepanjang proses pembelajaran melalui pemantauan kegiatan diskusi dengan kelompoknya hingga presentasi. Guru tersebut memberikan poin tambahan terhadap siswa yang menanggapi atau mengomentari dari pendapat kelompok lain.⁶⁰ Setelah evaluasi selesai guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran berakhir.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat mulai dari tahap awal sampai akhir pembelajaran, dan ini akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam hal ini terlihat pada saat mereka melakukan diskusi dan menyelesaikan tugas kelompoknya. Siswa sangatlah antusias untuk saling bekerja sama dengan baik, dan aktif dalam proses belajar.

Pelaksanaan model SAVI pada pembelajaran ipas sangat membantu merubah suasana belajar di kelas 5. Siswa yang biasanya malas, makin aktif dengan pemilihan metode dan media yang tepat. Penggunaan media yang beragam akan lebih menarik perhatian siswa, maka dari situ Bu Siti Suliyah memilih model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPAS, karena model pembelajaran ini dirasa sangat tepat dilaksanakan pada kelasnya.

Guru kelas selain sebagai narasumber, juga berperan sebagai fasilitator yang aktif mengontrol peserta didiknya pada saat proses pembelajaran. Dan guru tidak segan membantu siswa yang kurang memahami maksud dari materi yang disampaikan atau yang sedang dipelajari dengan menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwasanya proses pelaksanaan model Savi meliputi: a) Kegiatan awal yang terdiri dari kegiatan pendahuluan yang mana pada pembukaan tersebut meliputi kegiatan awal

⁶⁰ Observasi pada Kamis, 16 Mei 2024 di ruang kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

seperti, berdoa, mengabzensi kehadiran dan mempersiapkan bahan untuk belajar. b) kegiatan inti yang didalamnya terkait dengan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Savi. c) kegiatan akhir yang meliputi kegiatan penutup yang berisi pemberian kesimpulan tentang apa yang telah di pelajari, merefleksi dan meng evaluasi pembelajaran yang sudah terlaksanakan.

Hasil wawancara ini sejalan dengan temuan dari observasi peneliti di dalam kelas yang mana pada kegiatan penutup ini guru tersebut melakukan refleksi dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan terkait materi yang sudah di pelajari pada pertemuan saat itu.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Babakan.

Evaluasi dalam model pembelajaran savi pada pembelahan ipas di sini sama halnya seperti pada evaluasi pada pembelajaran biasanya. Berddasarkan hasil penelitian aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran Ipas yaitu BAB 7 pada topik A dan B, adalah aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Aspek afektif berhubungan dengan sikap kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran, aspek kognitif yaitu berhubungan dengan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari, dan aspek psikomotorik adalah berhubungan dengan kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

a. Penilaian Aspek Afektif

Penilaian pada aspek ini dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap penyelesaian tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dalam model pembelajaran Savi pada pembelajaran ipas ini kedisiplinan dilihat melalui penyelesaian dalam menyelesaikan tugas, apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu atau tidak. Serta dilihat melalui antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan tanggung jawab dilihat melalui kelompokan, siswa dalam

setiap kelompok apakah setiap individu itu mampu mengerjakan tugas yang diberikan atau hanya mengandalkan satu teman saja.

b. Penilaian Aspek Kognitif

Dalam BAB 7 Topik A siswa belajar tentang Daerahku Kebangganku yang bertopik Seperti Apakah Budaya Daerahku. Penilaian aspek kognitif ini dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi. Dalam hal ini dapat dilihat dari memulai cara siswa menyebutkan ciri khas dari sebuah budaya yang ada di daerah dan menyebutkan hasil budaya dari daerahnya seperti lagu atau tarian dari masing-masing daerah yang berbeda.

c. Penilaian Aspek Psikomotorik

Penilaian psikomotorik ini dalam pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran Savi dilihat melalui kreatifitas siswa dalam mengolah hasil karyanya agar mudah difahami. Seperti, Menyusun kata yang dimana siswa di tugaskan untuk mengamati sebuah materi, lalu dari cara mereka memaparkan hasil dari pengamatanya dan deskripsinya.

Dari evaluasi tersebut guru sudah dapat menilai kemampuan siswa dengan cara mengamati saat siswa menyelesaikan tugasnya. Jika siswa yang telah faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru maka mereka akan bisa Menyusun tugasnya dengan baik dan bisa menyelesaikan dengan hasil yang baik.

Dari pemaparan hasil penilaian diatas diketahui bahwasanya penilaian ketiga aspek tersebut dalam model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPAS ini siswa mengalami peningkatan dalam belajar dikelas.

Dari hasil penelitian di kelas saat menggunakan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPAS ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, media yang digunakan guru telah memandu siswa untuk menambah daya ingatnya terhadap materi, serta menumbuhkan akan lebih semangat belajar bagi siswa. Karena guru mampu membawa suasana kelas menjadi hidup dengan penuh

keceriaan, dan melibatkan seluruh siswa agar berani berbicara dalam presentasi tugas kelompok.

Maka dapat diambil kesimpulan pada proses evaluasi model pembelajaran SAVI pada pembelajaran ipas ini guru melakukan penilaian harian dalam bidang 1) ranah kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, 2) ranah afektif, yang mencakup sikap dan minat siswa dalam belajar, 3) ranah psikomotorik, yang mencakup keterampilan siswa.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sejumlah temuan signifikan ditemukan dalam lapangan. Bagian ini akan mengulas hasil penelitian terkait implementasi model pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. Temuan tersebut yang sudah dijelaskan akan dianalisis dengan merujuk pada teori yang relevan. Selanjutnya, akan dijabarkan dengan detail tentang pembahasan temuan berdasarkan focus penelitian yang telah disajikan.

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD Negeri 02 Babakan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pembuatan perencanaan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan dilaksanakan agar dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran.

Pada dasarnya perencanaan merupakan hal penting sebelum melakukan sesuatu kegiatan, dengan merencanakannya kegiatan akan lebih terarah dan akan lebih mudah mencapai tujuan. Seperti halnya pembelajaran, sebelum guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, maka guru harus memiliki perencanaan yang matang pada proses pembelajarannya, agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan.

Dari hasil penelitian bahwasanya di SD Negeri 2 Babakan, seluruh guru sebelum melakukan kegiatan mengajar Menyusun atau membuat perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang pertama dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran SAVI adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan modul ajar yang sudah guru rancang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahan ajar yang dipersiapkan oleh guru adalah materi pembelajaran yang sesuai jika dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, kedua adalah menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran SAVI yaitu laptop, proyektor, PPT animasi, dan video.

Perencanaan pada pembelajaran IPAS harus dibuat secara matang, dengan cara yang tepat yaitu memilih model pembelajaran yang tepat dan mudah dilaksanakan. Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ini guru mengajak siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dengan menggunakan seluruh alat indra yang dimiliki oleh siswa.

2. Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD Negeri 02 Babakan

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran secara fisik dan juga aktivitas intelektual, serta menggunakan seluruh panca indra yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dikonsepsikan pada penggunaan model pembelajaran yang telah digunakan oleh guru, pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran SAVI tersebut. Model pembelajaran SAVI ini guna untuk mendukung proses belajar siswa, dan mendukung proses mengajar guru, pada saat ada beberapa materi yang mengharuskan adanya semua aspek yang ada pada model pembelajaran SAVI tersebut. Hal ini berdasarkan pemaparan dari ibu Siti Suliyah S.Pd selaku guru mata

pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Babakan khususnya di kelas 5 dalam sesi wawancara yang telah dilakukan.

Siti Suliyah berpendapat bahwa dalam kegiatan literasi ini siswa dapat melihat, mengamati, membaca, serta berdiskusi dan mencatat hasil diskusinya. Pembelajaran selanjutnya itu akan diadakan sesi presentasi dengan topik yang sudah dibagikan oleh guru dengan sesuai materi, yang mana kegiatan tersebut merupakan beberapa unsur dari model pembelajaran *Somatik, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). dengan model pembelajaran ini sangatlah membantu guru saat pembelajaran di lakukan, dengan berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran SAVI yang menurut guru tersebut tepat untuk di kaitkan dengan pembelajaran IPAS, karena dalam hal ini bertujuan untuk melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Dengan hal ini juga melatih siswa untuk menggunakan semua indra yang siswa miliki, hal ini sangat lah membantu guru didalam proses pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran yang lebih menarik.⁶¹

Guru mata pelajaran menerapkan model pembelajaran SAVI ini karena didalam model pembelajaran SAVI terdapat empat unsur pembelajaran yang dinilai sangat mempengaruhi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tersebut. Pada pembelajaran tatap muka, guru membagi kelompok kepada seluruh siswa yang ada, secara acak, dan hal ini merupakan termasuk unsur pertama dalam SAVI yaitu Somatic (gerak tubuh), selanjutnya guru juga menggunakan ppt animasi yang dimana ppt tersebut memunculkan suara, hal ini merupakan unsur auditory (mendengar) dan guru juga menggunakan proyektor untuk menampilkan sebuah ppt animasi dan menampilkan sebuah vidio dalam pembelajaran, maka dari itu siswa bisa melihat dan mengamati. Hal ini termasuk unsur visual (melihat) dan yang terakhir yaitu dalam hal intellectual (berfikir) di mana guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang

⁶¹ Wawancara dengan guru kelas serta guru mata pelajaran ipas kelas 5, pada hari Senin, 6 Mei 2024 di ruang kantor SD Negeri 2 Babakan.

telah di paparkan sebelumnya dengan kelompoknya masing-masing, serta menyimpulkan dan mempresentasikan hasilnya.

Implementasi model pembelajaran SAVI oleh guru tersebut sejalan dengan pandangan teori Helmiati yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) merupakan suatu potensi belajar yang ada pada diri siswa, baik berupa potensi aktifitas atau gerak fisik siswa (*Somatic*), potensi dengar (*Auditory*), potensi melihat (*Visual*) dan potensi berfikir siswa (*Intellectual*). Dengan cara ini memudahkan dan guna untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Selain itu, Helmiati juga menegaskan bahwa pembelajaran SAVI adalah suatu gaya belajar yang menggambarkan bagaimana siswa belajar di kelas dengan menggunakan semua alat indra yang siswa miliki, yaitu belajar dengan menggunakan dan melibatkan potensi dan kekuatan yang ada pada diri mereka. Model pembelajaran ini disingkat menjadi model pembelajaran SAVI.⁶²

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), guru melakukan persiapan perencanaan, perencanaan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sehingga guru dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar dengan terstruktur.

Dalam proses perencanaan, guru menyusun modul ajar yang mengikuti pedoman ATP. Modul ajar berfungsi sebagai perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. Modul ajar tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu tujuan pembelajaran, rencana asesmen, detail aktivitas, dan media pembelajaran.

Di dalam terlaksananya suatu pembelajaran yang baik tentu memiliki suatu perencanaan yang baik pula. Perencanaan pembelajaran merupakan

⁶² Helmiati, "Model Pembelajaran" (2012). Hal 12-13.

seluruh proses pemikiran dan penentuan sebuah aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan yang dibuat hendaknya mudah dilaksanakan dan tepat sasaran.

Pada dasarnya bila kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih memuaskan hasilnya, sebagai seorang yang professional sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penentuan tujuan pembelajaran dengan menentukan model, serta media yang akan digunakan dalam mengajar agar suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengikuti Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat, dengan itu tujuan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan kondusif.

Dalam pembelajaran ipas ini telah diajarkan dan dilaksanakan oleh bu Siti Suliyah sendiri selaku guru kelas 5. Dalam melaksanakan pembelajaran SAVI ini selain menentukan mata pelajaran yang akan disampaikan juga tidak terlepas dari berbagai pilihan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran nanti. Bu Siti Suliyah pada saat penelitian dilakukan beliau menggunakan metode cooperative learning atau yang biasa di artikan dengan (sebuah penugasan kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan di presentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas), diskusi, penugasan dan tanya jawab. Penggunaan metode yang bervariasi ini dilakukan untuk menghindari kebosanan pada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga sering dilakukan oleh bu Siti Suliyah.

Guru kelas sendiri, diibaratkan sebagai penggerak bagi siswa kelas 5, dalam hal ini siswa ikut serta dalam pembelajaran yang dimana pembelajaran tersebut mengajarkan siswa untuk lebih aktif, baik itu aktif dalam pembelajarannya atau cara siswa berbicara dan berpendapat mengenai pembelajaran yang sudah diselenggarakan. Sedikit berbeda dengan guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, bahkan guru kelas lainnya yang dengan

sengaja memperlambat pendekatannya dengan siswanya sehingga bisa mendapatkan materi dengan metode yang baru.

Pembelajaran yang diajarkan oleh tenaga pendidik kepada siswa kelas 5 SD Negeri 2 Babakan, memiliki beberapa strategi pembelajaran dengan cara melakukan pendekatan, seperti yang sudah dijelaskan di atas. guru diibaratkan sebagai penggerak siswa. Dimana guru kelas 5 di SD Negeri 2 Babakan ini menerapkan sebuah model pembelajaran savi sebagai pendukung pendekatan seorang guru terhadap siswanya. Menurut guru mata pelajaran savi ada beberapa faktor yang mendukung pembelajaran menggunakan model pembelajaran Savi pada pelajaran IPAS. *Faktor yang mendukung pembelajaran menggunakan model pembelajaran savi pada pelajaran IPAS itu yang pertama, dalam sisi materi itu lebih ringkas, rinci tetapi sudah mencakup semua isi materi dan lebih mudah di pahami siswa. Lalu menggunakan model pembelajaran savi ini menurut saya lebih efektif karena siswa tidak hanya belajar tentang materi saja tetapi bisa di selingi dengan praktek dan berkelompok dg teman yg lain. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ipas.*⁶³

Dalam analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang lebih aktif terhadap pengetahuan yang memiliki peran serta keterlibatan dalam kognitif intra pribadi atau kompetensi antar siswa. Pendekatan dalam perkembangan kognitif ini didasarkan kepada keyakinan-keyakinan bahwa kemampuan kognitif ini merupakan suatu fundamental dan membimbing tingkah laku anak dalam proses pembelajaran.⁶⁴ Hal ini berkaitan dengan pembelajaran di kelas 5 yaitu keterlibatan kognitif siswa menjadi lebih disiplin terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih menarik dan lebih tertata. Dari situ bisa berguna

⁶³ Siti Suliyah, wawancara 6 Mei 2024

⁶⁴ Jurnal Madaniyah, Muhammad Khoiruzzadi, and Tiyas Prasetya, "Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan" (Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2" 11 (2021): 1–14.

bagi peningkatan kualitas guru agar dalam pembelajarannya lebih menarik dan siswa bisa menikmati kenyamanan dalam proses pembelajarannya.

Situasi dan kondisi pembelajaran pada kelas 5 SD Negeri 2 Babakan ini sangatlah beragam dan bervariasi, pada berbagai cara guru dalam mengajar pada siswa, termasuk gaya guru dalam mengajar siswa di kelas, lingkungan, kedisiplinan siswa dan interaksi antara siswa.

Kondisi dan suasana pembelajaran yang amat baik dan disiplin di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan mencakup beberapa hal seperti berikut:

a. Kenyamanan Kelas.

Suasana pada saat pembelajaran menumbuhkan rasa nyaman dan damai bagi siswa. Hal ini mengartikan bahwa suasana yang nyaman dan damai ini hal yang penting bagi siswa saat pembelajaran di mulai, hal ini juga menghindari dari kekacauan kelas karena kurang tertib pada peraturan kelas, menghindari keributan pada saat pembelajaran di mulai dan menghindari dari perilaku yang merugikan bagi siswa.

b. Kebersihan dan Kerapihan

Ruang kelas yang bersih dan rapih, dengan perlengkapan yang tersusun dengan rapih dan kebersihan kelas yang terjaga, membantu terciptanya lingkungan yang bersih dan rapih membuat siswa lebih positif baik untuk menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Keterlibatan Siswa

Suasana pembelajaran yang bagus dan baik melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan peluang bagi siswa untuk berpendapat dengan apa yang siswa tangkap saat memahmi materi yang diberi oleh gurunya.

d. Kerjasama antar Siswa

Siswa merasa dekat dan akrab dengan sesama teman sekelasnya. Saling bekerja sama satu sama lain, kerjasama juga dapat memperkuat keterampilan sosial dan mempererat tali persaudaraan antar teman satu dengan teman yang lain.

e. Interaksi Guru-Siswa yang Positif

Interaksi guru dan siswa sangatlah penting, tumbuh kembangnya siswa dalam belajar, di utuhkan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, guru harus bisa mendengarkan semua pertanyaan siswanya dan menjawab dengan baik dan berbobot, dan guru bisa selalu membimbing dengan siswanya dengan baik dan kondusif.

f. Pemanfaatan dari Tenaga Kerja

Guru memanfaatkan tenaga kerjanya dengan alat bantu seperti buku, teknologi dan sumber materilainya untuk bahan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru kepada siswa.

g. Motivasi

Pada pembelajaran yang menarik akan memotivasi siswa agar lebih giat dan aktif lagi dalam belajar. Guru dapat menggunakan berbagai metode yang menarik dalam mengajar agar siswa termotivasi dan semangat untuk belajar.

h. Kedisiplinan Kelas

Kedisiplinan di kelas harus diterapkan dengan baik dan positif. Guru menerangkan semua aturan yang ada di kelas dan di sekolah, dan konsisten dalam menerapkannya.

i. Penghargaan

Penghargaan sangatlah berharga, penghargaan bisa memberikah pengaruh positif bagi siswa. Seperti siswa mendapatkan penghargaan dari guru karena tingkat prestasi yang telah diraih oleh siswanya.

Dengan suasana pembelajaran yang baik dan menarik bagi siswa kelas 5 SD Negeri 2 Babakan ini sudah tepat dengan keterangan diatas. Dengan hal ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif, inovatif dan lebih kreatif lagi. Dengan ini siswa akan merasa lebih termotivasi dan akan lebih merasakan nyaman dalam proses belajarnya. Dengan ini dapat mendukung siswa untuk meraih prestasi yang lebih bagus lagi. Selain itu peran guru juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran seperti pada pernyataan ibu Siti Suliyah, S.Pd yaitu:

“Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dg model savi ini ya lebih memudahkan si mba, dan lebih melatih guru agar lebih terus berkreasi dg baik dan lebih kreatif lagi untuk membuat pembelajaran yg menarik mungkin.”⁶⁵

Menurut Bapak Kepala Sekolah Ssd Negeri 2 Babakan, model pembelajaran SAVI telah diterapkan di SD Negeri 2 Babakan, meskipun belum sepenuhnya merata karena beberapa kendala yang masih dihadapi. Metode SAVI diterapkan secara bertahap dengan pertimbangan faktor-faktor seperti usia guru, keterampilan teknologi, dan persiapan media pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat hambatan seperti kurangnya kreativitas dalam pengembangan media pembelajaran. Persiapan mencakup pengadaan alat multimedia, persiapan materi yang akan diajarkan, dan pemahaman yang baik dari guru terhadap konsep SAVI. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman bagi siswa.

Terdapat beberapa hambatan teknis yang sering dihadapi dalam implementasi SAVI, seperti masalah dengan jaringan internet dan gangguan listrik. Hambatan tersebut mempengaruhi kelancaran pembelajaran dan penggunaan media multimedia yang menjadi pendukung utama model SAVI. Solusi seperti meningkatkan kreativitas dalam media pembelajaran dan kerjasama antar guru di sekolah dilakukan untuk mengatasi kendala ini.

Upaya dilakukan dengan memberi kesempatan bagi guru untuk pelatihan praktik, menyediakan sarana yang diperlukan, dan mendorong kolaborasi di antara staf pengajar. Dukungan aktif dari kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan keterampilan guru dan memastikan infrastruktur yang memadai untuk mendukung model pembelajaran SAVI. Ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Narasumber

⁶⁵ Siti Suliyah, wawancara 6 Mei 2024

memberikan tanggapan positif terhadap implementasi model pembelajaran SAVI, mengutip peningkatan minat dan pemahaman siswa serta peningkatan kinerja akademik sebagai hasil dari pendekatan ini.

Dengan berhasilnya implementasi SAVI, kepala sekolah melihat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan pencapaian siswa. Hal ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran tersebut dalam konteks sekolah. Siti Suliyah menjelaskan persiapan awal yang perlu dilakukan untuk menerapkan model SAVI, termasuk pemilihan materi yang tepat dan persiapan media pembelajaran yang menarik. Perencanaan awal ini melibatkan pemilihan materi yang sesuai dengan kurikulum serta pengembangan modul ajar yang mendukung pendekatan SAVI. Media pembelajaran yang menarik adalah kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model SAVI dilakukan dalam Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dengan tiga Langkah kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Babakan.

Evaluasi dalam model pembelajaran savi pada pembelahan IPAS di sini sama halnya seperti pada evaluasi pada pembelajaran biasanya. Berdasarkan hasil penelitian aspek-aspek yang dinilai pada pembelajaran IPAS adalah aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Aspek afektif berhubungan dengan sikap kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran, aspek kognitif yaitu berhubungan dengan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari, dan aspek psikomotorik adalah berhubungan dengan kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagaiman yang telah dijelaskan bahwasanya evaluasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran, guna untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Evaluasi dalam pembelajaran IPAS dengan

menggunakan model pembelajaran SAVI sama halnya dengan evaluasi pada pembelajaran IPAS seperti biasanya.

Pada setiap pembelajaran tidak selalu evaluasi yang digunakan adalah menggunakan penilaian tertulis atau tes tulis. Tetapi juga ada yang menggunakan penilaian non tes. Penilaian non tes biasanya digunakan untuk menilai tentang sikap, kebiasaan kerja, kejujuran, dan lain-lain. Dari hasil penelitian evaluasi yang dilakukan dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari, serta bagaimana siswa menjalin kerja sama dengan siswa yang lainnya. Kemudian penilaian guru yang digunakan adalah afektif atau sikap. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melihat siswa apakah antusias mengikuti pembelajaran atau tidak.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPAS sangat membantu guru, serta dapat membantu siswa menjadi lebih antusias, sehingga nilai yang didapat oleh siswa juga semakin meningkat.

Maka dapat diambil kesimpulan pada proses evaluasi model pembelajaran SAVI pada pembelajaran ipas ini guru melakukan penilaian harian dalam bidang 1) ranah kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, 2) ranah afektif, yang mencakup sikap dan minat siswa dalam belajar, 3) ranah psikomotorik, yang mencakup keterampilan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan, bahwasanya dalam pembelajaran ini dilaksanakan dengan baik. Penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan yang telah sesuai dengan konsep dari model pembelajaran SAVI yang mana model pembelajaran SAVI ini menekankan bahwa pentingnya pemanfaatan semua indra yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan guru meliputi: a) guru menyusun modul ajar yang di dalamnya menggunakan model pembelajaran SAVI. b) guru menyusun materi pembelajaran yang berhubungan dengan model pembelajaran SAVI. c) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa power point (PPT), animasi dan video.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model SAVI guru melakukan langkah-langkah yaitu: Kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan inti, guru membagi kelompok kepada seluruh siswa yang ada, secara acak, dan hal ini merupakan termasuk unsur pertama dalam SAVI yaitu Somatic (gerak tubuh), selanjutnya guru juga menggunakan ppt animasi yang dimana ppt tersebut memunculkan suara, hal ini merupakan unsur auditory (mendengar) dan guru juga menggunakan proyektor untuk menampilkan sebuah ppt animasi dan menampilkan sebuah video dalam pembelajaran, maka dari itu siswa bisa melihat dan mengamati. Hal ini termasuk unsur visual (melihat) dan yang terakhir yaitu dalam hal

intellectual (berfikir) di mana guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang telah di paparkan sebelumnya dengan kelompoknya masing-masing, serta menyimpulkan dan mempresentasikan hasilnya.

3. Pada tahap evaluasi ada tiga aspek yang dinilai oleh guru, yaitu: a) kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. b) afektif, yang mencakup sikap dan minat siswa dalam belajar. c) psikomotorik, yang mencakup keterampilan siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada pelajaran IPAS terdapat beberapa saran terhadap Implementasi Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dan tanpa menguragi rasa hormat untuk memberikan saran pada rekan guru dan siswa siswi di SD Negeri 2 Babakan diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah:

Kepala sekolah diharapkan untuk aktif mendorong seluruh guru Ipas di SD Negeri 2 Babakan untuk menerapkan Model Pembelajaran Savi. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan workshop atau pelatihan internal yang fokus pada penerapan metode ini. Kepala sekolah juga perlu mendukung penyediaan sumber daya yang diperlukan, seperti media pembelajaran yang menarik dan sarana teknologi yang memadai.

2. Guru Kelas

Bagi guru kelas, disarankan untuk mempersiapkan dan mengkondisikan ruang kelas sesuai dengan prinsip-prinsip Savi. Hal ini meliputi penggunaan beragam metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman *somatik, auditori, visual, dan intellectual*. Guru juga diharapkan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kurikulum Ipas kelas 5 SD Negeri 2 Babakan, serta

memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk mendorong partisipasi aktif mereka.

3. Siswa Kelas V

Siswa di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan perlu diinformasikan dan diberi pemahaman mengenai Model Pembelajaran Savi. Mereka perlu didorong untuk aktif dalam pembelajaran, mengikuti instruksi guru, dan terlibat dalam semua aktivitas yang disediakan. Selain itu, siswa juga dapat diberi kesempatan untuk memberikan masukan terkait preferensi mereka dalam penggunaan model pembelajaran Savi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan berdaya tarik bagi mereka.

C. Kata Penutup

Puji syukur *Al hamdulillahirobil'amin*, dengan ridho Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, taufik serta inayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (Savi) Pada Pembelajaran IPAS di Kelas 5 SD Negeri 2 Babakan”.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini memberikan manfaat yang diperuntukan kepada peneliti secara khusus, peneliti selanjutnya, dan manfaat bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, tak lupa juga peneliti mengucapkan banyak trimakasih kepada semua pihak yang telah mambantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segalanya dipermudah oleh Allah dan semoga, dislimuti Kesehatan dan kebahagiaan selalu, dan semoga kita semua digolongkan menjadi orang-orang yang selalu beruntung di dunia dan akhirat, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Roni Hamdani and Teti Suhartini, "Implementation of Model Savi (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) To Increase Critical Thinking Ability In Class Iv Of Social Science Learning On Social Issues In The Local Environment" 1, No. 1 (2016): 45–50.
- Aldjon Nixon Dapa, Hartati Muchtar, and Zulfiati Syahrial, "SAVI Learning Model for Students with Reading Difficulties" 299, no. Ictvet 2018 (2019): 355–58.
- Binti Maunah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 2016, 90–101.
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2002), 50.
- Cemara, G. A. G., & Sudana, D. N. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Terhadap Kreativitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 3, no 3. 2019, hlm. 352-360.
- Colin & Malcolm, *Accelerated Learning for the 21 st century Cara Belajar Cepat Abad XXI* (Bandung: Nuansa, 2002), 130.
- Dave Meier, terj. Rahmi Astusi, *The accelerated Learning hand book*, 90.
- Devitasari, Tiyas. "Keefektifan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Minat Dan Hasil Belajar SBK Siswa Kelas V SD Negeri Lawatan 01 Kabupaten Tegal," 2019, 1–158.
- Dwi Annisa, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022, 7913.
- Dewi, M. R. S., dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Sekolah Dasar". *Mimbar PGSD Unsiksha*, Volume 7, no , 2019, hlm 22-28.
- Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, and Didin Muhafidin, 'Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran', *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7.1 (2020), 93-180.
- Dr. H. Tachjan, M.Si. Kelembagaan Bank Syariah and Graha Ilmu, "*Implementasi Kebijakan Publik*".

- Dyayu Kartika Wardani, Skripsi: “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Savi Dengan Multimedia Pada Siswa Kelas IV A SDN Wonosari 03 Semarang” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).
- Elih Yuliah, ‘Jurnal At-Tadbir: *Media Hukum Dan Pendidikan* Vol 30. No 2, (2020), 1-6.
- Faizah, O. N., & Simamora, A. H. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. *Journal of Edication Technology*, Volume 4, no 1. 2020, hlm. 52-58.
- Faktor Yang Mempengaruhi and Kesuburan Tanah, P E N G a N T a R, 2014. Hal 2.
- Gunawan & Darmani, Mengajar di jaman New, 82.
- Hamzah B.Uno. Model Pembelajaran, 2007, hal 13-14.
- Haryati Siska, Sudarsono Aji, and Suryana Eko, *Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5* (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)’, *Jurnal Media Infotama*, 11, no .2, (2020), 130–38.
- Helmiati,” Model Pembelajaran” (2012), Hal 12-13.
- Jamal Mirdad And M I Pd, ‘Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)’, 2.1 (2020), 14–23.
- J. R. Raco, Metode..., hlm 121.
- Johar Alimuddin, “Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar implementation of kurikulum merdeka in elementary” 4, no. 02 (2023): 67–75.
- Jurnal Madaniyah, Muhammad Khoiruzzadi, and Tiyas Prasetya, “Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan" (Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2” 11 (2021): 1–14.
- Jurusan Pgsd, ‘Pendekatan Pembelajaran Somatic Auditory Visual And Intellectual (Savi) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd No . 1 Kuta’, 1.
- Kemdikbud, “Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab,” Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022, 1–50.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 4.

- MA Puji Rianto, SIP., Modul Metode Penelitian Kualitatif, *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021.
- Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif dan Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method”, 7, no 1, (2023).
- Mifta Wahyu Rafa Sakina and Dwi Sarwindah Sukiati, ‘The Role Of Shadow Teacher To Reduce Social Aggressiveness In Class 1 Students Elementary School’, *Proceedings of The ICECRS*, 8 (2020), hal 7.
- Pendidikan Guru et al., “persepsi guru sekolah dasar tentang mata pelajaran ipas pada kurikulum merdeka Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak,” 2022, 1841–54.
- Pgsd, “Pendekatan Pembelajaran Somatic Auditory Visual and Intellectual (Savi) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas iv sd No. 1 Kuta.”
- ST. Maria Ulfa, Skripsi: “Penerapan Strategi Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Izzatul M’arif Tappina Kab. Polewali Mandar” (Parepare: IAIN Parepare, 2021).
- Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Veni Asmarani, Skripsi: “Pengaruh Pendekatan Belajar Savi (Somatic, Aoditory, Visual, Intelectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA V di MIN 9 Bandar Lampung” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).
- Yusnia Khoirotun Nisa, Skripsi: “Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelectual (SAVI) Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2018-2019” (Jember: IAIN Jember, 2019).

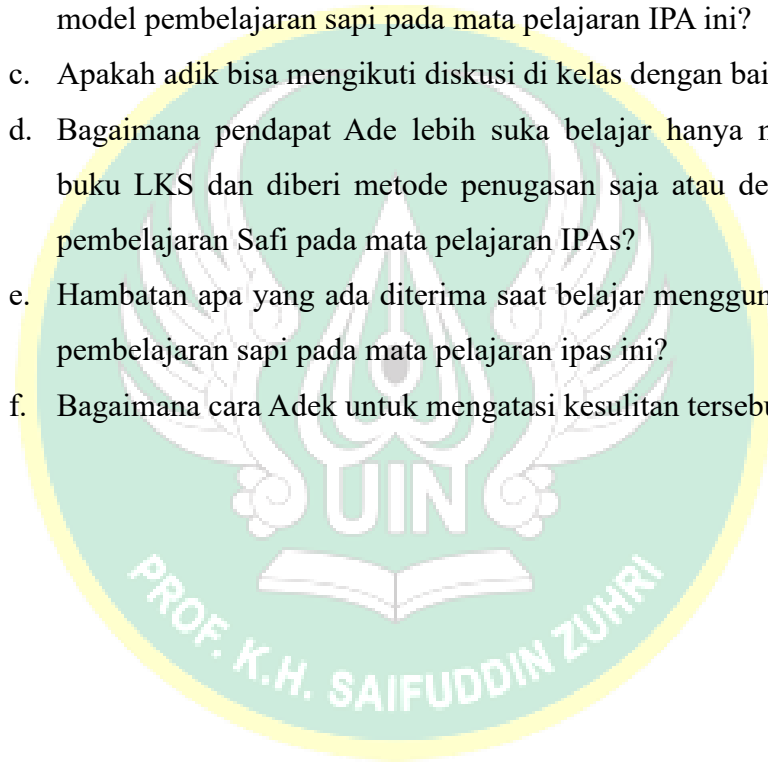
LAMPIRAN-LAMPIRAN



*Lampiran I***PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****A. Pedoman wawancara**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Menurut pendapat bapak, dalam semua pembelajaran di SD Negeri 2 Babakan ini sudah menggunakan model pembelajaran savi?
 - b. Menurut bapak, apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran savi ini?
 - c. Menurut bapak, apa saja haambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan model pembelajaran savi pada mata pelajaran ipas ini?
 - d. Apa tanggapan bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran savi pada mata pelajaran ipas ini?
2. Wawancara dengan Wali kelas
 - a. Bagaimana perencanaan awal pembelajaran yang harus dipersiapkan ibu dalam menerapkan model pembelajaran savi pada pelajaran IPAS?
 - b. Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran menggunakan model pembelajaran Savi pada pelajaran IPAS ini?
 - c. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Savi?
 - d. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran savi ini?
 - e. Bagaimana cara guru mengajar ketika pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran Savi pada mata pelajaran ipas tersebut?
 - f. Apakah adanya implementasi model pembelajaran savi pada pelajaran IPAS ini ada perubahan belajar terhadap peserta didik?
 - g. Mengapa perlu dibentuk sebuah kelompok kecil di dalam proses pembelajaran?
 - h. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Savi pada mata pelajaran IPAS ini?
 - i. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

- j. Bagaimana feedback peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran savi pada mata pelajaran IPAS tersebut?
 - k. Penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam menggunakan model pembelajaran Safi pada pelajaran IPA kelas tersebut?
3. Wawancara dengan siswa
- a. Bagaimana perasaan Ade dengan adanya model pembelajaran savi pada mata pelajaran ipas?
 - b. Dapatkah Ade memahami selama belajar dengan menggunakan model pembelajaran sapi pada mata pelajaran IPA ini?
 - c. Apakah adik bisa mengikuti diskusi di kelas dengan baik?
 - d. Bagaimana pendapat Ade lebih suka belajar hanya mengerjakan buku LKS dan diberi metode penugasan saja atau dengan model pembelajaran Safi pada mata pelajaran IPAs?
 - e. Hambatan apa yang ada diterima saat belajar menggunakan model pembelajaran sapi pada mata pelajaran ipas ini?
 - f. Bagaimana cara Adek untuk mengatasi kesulitan tersebut?



*Lampiran II***HASIL WAWANCARA****A. Kepala Sekolah****Narasumber : Sukirno, S.Pd****Jabatan : Kepala Madrasah**

1. Menurut pendapat bapak, dalam semua pembelajaran di SD Negeri 2 Babakan ini sudah menggunakan model pembelajaran savi?

JAWAB: model pembelajaran Savi ini jika di SD Negeri 02 Babakan sudah di terapkan tetapi belum semua kelas menerapkan, karena ada dua hal yang mungkin tidak semua menggunakan model pembelajaran savi ini, yang pertama faktor usia dan yang kedua faktor keterampilan yang mungkin membutuhkan kemahiran dalam membuat media ataupun untuk mempersiapkan model pembelajaran berikut, seperti itu mungkin mba.

2. Menurut bapak, apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran savi ini?

JAWAB: baik jadi yang perlu di siapkan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran savi ini yaitu kita sebagai guru tentu harus mempersiapkan semuanya, dari tujuan pembelajaranya, dan khususnya untuk mengajar kita perlu mempersiapkan alat multimedia untuk bahan ajar yang akan di gunakan saat pembelajaran, lalu perlu mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, dan siswa juga perlu di persiapkan, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancer dan nyaman.

3. Menurut bapak, apa saja haambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan model pembelajaran savi pada mata pelajaran ipas ini?

JAWAB: selain kemampuan guru terkait menggunakan internet yang eror, lalu listrik yang mati, dan kurang kreatifnya guru dalam membuat media untuk pembelajarannya.

4. Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?

JAWAB: kesempatan guru untuk lebih giat lagi dsism memperluas pengalamannya seperti terus praktik dalam membuat media pembelajaran semenarik mungkin, dan mengendalikan peralatan yang di perlukan guru, dan kerja sama dengan teman yang lain di sekolah.

5. Apa tanggapan bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran savi pada mata pelajaran ipas ini?

JAWAB:

1. Anak lebih tertarik dan tidak bosan dalam belajar.
2. Anak akan lebih mudah menerima materi pembelajaran karena selain menarik juga mendapat informasi yang belum pernah dialaminya.
3. Dengan sukses pembelajaran, maka guru akan mudah menyampaikan materi dan insyaallah prestasi meningkat.
4. Guru akan terus mengembangkan pembelajaran yang bersifat savi.

B. Wawancara dengan Wali Kelas

Narasumber: Ibu Siti Suliyah, S.Pd

Jabatan. : Wali Kelas 5

1. Bagaimana perencanaan awal pembelajaran yang harus dipersiapkan ibu dalam menerapkan model pembelajaran savi pada pelajaran IPAS?

Jawab: Dalam perencanaan awal yang saya siapkan untuk menerapkan model pembelajaran savi pada pelajaran Ipas itu yang pertama materi yang tepat, lalu modul ajar yang tepat, lalu media yang semenarik mungkin agar siswa lebih menantang dan lebih aktif, begitu mba.

2. Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran menggunakan model pembelajaran Savi pada pelajaran Ipas ini?

Jawab: faktor yang mendukung pembelajaran menggunakan model pembelajaran savi pada pembelajaran Ipas itu yang pertama, dalam sisi materi itu lebih ringkas, rinci tetapi sudah mencakup semua isi materi dan lebih mudah di pahami siswa. Lalu menggunakan model pembelajaran savi ini menurut saya lebih efektif karena siswa tidak hanya belajar tentang materi saja tetapi bisa di selingi dengan praktek dan berkelompok dengang teman yang lain.

3. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ipas dengan menggunakan model pembelajaran Savi?

Jawab: peran guru dalam melaksanakan pembelajaran Ipas dengan model savi ini ya lebih memudahkan si mba, dan lebih melatih guru agar lebih terus berkreasi dengang baik dan lebih kreatif lagi untuk membuat pembelajaran yang menarik mungkin.

4. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran savi ini?

Jawab: prosesnya, guru mencocokkan modul ajar yang pas lalu membuat media pembelajaran dan konsep bagaimana nanti pembelajaran yang akan di ajarkan.

Lalu menyiapkan media yang baik, dan menerapkan. Semuanya ke siswa secara berurut dari awal sampai akhir pembelajaran.

5. Bagaimana cara guru mengajar ketika pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran Savi pada mata pelajaran Ipas tersebut?

Jawab: sebelum menggunakan model pembelajaran savi ini saya menggunakan pembelajaran kurikulum 13 yang mana pembelajaran itu hanya menggunakan buku LKS.

6. Apakah adanya implementasi model pembelajaran savi pada pelajaran IPAS ini ada perubahan belajar terhadap peserta didik?

Jawab: nggh mba jelas pasti ada, karena model pembelajaran ya sangat berbeda dengan sebelumnya. Yang dulunya ga sekreatif ini sekarang jauh lebih kreatif dan siswa pun lebih aktif lagi.

7. Mengapa perlu dibentuk sebuah kelompok kecil di dalam proses pembelajaran?

Jawab: menurut saya sendiri sebuah kelompok kecil di pembelajaran Ipas ini perlu apalagi menggunakan model pembelajaran savi ini yang mengharuskan siswa lebih aktif lagi dan mengharuskan mengaktifkan semua indra yang siswa punyai, dengan ini agar mempermudah siswa untuk berdiskusi apa yang sudah dia tangkap dari materi dan mempermudah guru juga agar lebih mudah mengecek para siswanya, dan satu lagi melatih siswa untuk berpendapat antar teman satu ke teman lainnya, Begitu mba.

8. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Savi pada mata pelajaran Ipas ini?

Jawab: jadi hambatan yang saya rasakan itu yang pertama kemampuan guru, teknik seperti menggunakan internet yang terkadang error atau mati listrik dan kurangnya kreatif dalam membuat model pembelajaran yang lebih bagus.

9. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab: jadi yang saya lakukan dalam mengatasi hal tersebut yaitu belajar terus belajar untuk mengembangkan kereaktifan dan kereaktifan

saya lalu mengenai listrik dan keeroran dalam internet saya mengorbankan kuota atau paket data dari saya sendiri, dan saya belajar lebih kreatif agar model pembelajaran atau pembelajaran yang saya buat itu menarik bagi siswa agar siswa lebih asik lagi dalam belajar.

10. Bagaimana feedback peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran savi pada mata pelajaran Ipa tersebut?

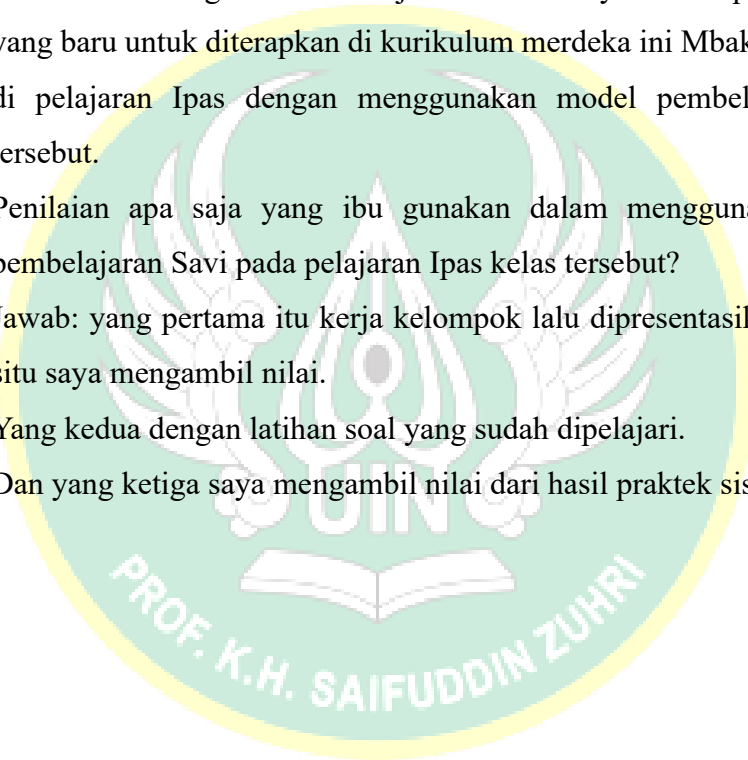
Jawab: kalau dilihat dari penilaian saya siswa lebih aktif lebih kreatif dan lebih semangat dalam belajar karena adanya model pembelajaran yang baru untuk diterapkan di kurikulum merdeka ini Mbak, khususnya di pelajaran Ipa dengan menggunakan model pembelajaran Savi tersebut.

11. Penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam menggunakan model pembelajaran Savi pada pelajaran Ipa kelas tersebut?

Jawab: yang pertama itu kerja kelompok lalu dipresentasikan nah dari situ saya mengambil nilai.

Yang kedua dengan latihan soal yang sudah dipelajari.

Dan yang ketiga saya mengambil nilai dari hasil praktek siswa.



C. Wawancara dengan Siswa

Narasumber: siswa kelas 5 SD Negeri 2 Babakan

1. Bagaimana perasaan Ade dengan adanya model pembelajaran savi pada mata pelajaran ipas?

Jawab: saya suka belajar dengan cara itu ka, kami lebih bisa memahami materi dan pembelajaran tidak membosankan lalu kita juga lebih merasa aktif dari pada sebelumnya.

2. Dapatkah Ade memahami selama belajar dengan menggunakan model pembelajaran Savi pada mata pelajaran Ipas ini?

Jawab: iya kak saya lebih memahami materi dan lebih mudah untuk dipahami materinya daripada sebelumnya. Dan materinya jelas dan lebih terinci. Trus asik juga kita juga bisa belajar tidak hanya membaca buku saja tapi banyak caranya kaya presentasi gitu saya suka jadi lebih menantang.

3. Apakah adik bisa mengikuti diskusi di kelas dengan baik?

Jawab: bisa kak, kami bisa mengikuti, memahami dan bisa menangkap dengan mudah, apa yang harus menjadi tugas kami selama diskusi di kelas dengan teman-teman kelompok.

4. Bagaimana pendapat Ade lebih suka belajar hanya mengerjakan buku LKS dan diberi metode penugasan saja atau dengan model pembelajaran Savi pada mata pelajaran Ipas?

Jawab: dengan menggunakan model pembelajaran Safi ini kami lebih mudah dipahami, dan lebih menyenangkan karena model pembelajaran Savi ini menurut kami lebih mengaktifkan kamu karena banyak prakteknya kak.

5. Hambatan apa yang ada diterima saat belajar menggunakan model pembelajaran Savi pada mata pelajaran Ipas ini?

Jawab: mungkin hambatan yang kami terima itu terkadang tulisan kurang jelas karena menggunakan proyektor,

Lalu hambatan selanjutnya ketika mati listrik kan mati ya ka layarnya, nah dari situ materi yang sedang asik di pelajari jadi kurang efektif.

6. Bagaimana cara Adek untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Jawab: Bu guru membesarkan layarnya dan kami di suruh lebih maju duduknya agar tulisan lebih bisa terlihat, lalu jika mati listrik kita lebih melanjutkan berdiskusi dan praktik.



*Lampiran III***HASIL OBSERVASI SEKOLAH**

1. Observasi pertama

Lokasi : SD Negeri 2 Babakan

Hari/tanggal : Rabu, 3 April 2024

Waktu : 09.00-09.30

Pada observasi yang pertama kali, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan, yang mana peneliti meninjau lokasi yang akan dijadikan penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertemu dengan bapak kepala sekolah, yakni Bapak Sukirno, S.Pd, lalu meminta izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Selanjutnya peneliti diarahkan untuk bertemu dengan Ibu Siti Suliyah, S.Pd selaku guru kelas 5, setelah melakukan observasi, selanjut peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tersebut terkait tema yang akan diangkat menjadi judul skripsi. Setelah melakukan observasi dan wawancara, maka peneliti menemukan topik yang ingin dikaji lebih dalam, yakni tentang implementasi model *pembelajaran Somatic Audiotory Visual Intellectual (SAVI)* pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan.

2. Observasi kedua

Lokasi : SD Negeri 2 Babakan

Hari/tanggal : Kamis, 4 April 2024

Waktu : 07.15-08.45

Observasi yang dilaksanakan pada ke dua ini, peneliti Kembali ke sekolah untuk mendapatkan data peneliti. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 07.15 WIB dan Kembali menemui kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan observasi di kelas 5. Setelah dapat izin peneliti langsung menuju ke kelas 5 untuk penelitian terkait pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran SAVI, peneliti

menemukan bahwa pada materi yang dibahas adalah terkait dengan BAB 7 Daerahku Kebangganku pada topik A: Seperti Apakah Budaya Daerahku? Yang mana pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI yang mana dalam model pembelajaran tersebut menekankan bahwa pentingnya pemanfaatan semua indra yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran.

3. Observasi ketiga

Lokasi : SD Negeri 2 Babakan

Hari/tanggal : Senin, 6 Mei 2024

Waktu : 08.30-09.00

Pada observasi kali ini, peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.30 WIB lalu menemui guru kelas untuk minta izin melakukan wawancara terkait dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan berpacu pada pedoman atau instrument wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Observasi keempat

Lokasi : SD Negeri 2 Babakan

Hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Waktu : 12.30-13.00

Pada observasi kali ini, peneliti datang ke sekolah pada pukul 12.30 WIB lalu menemui bapak kepala sekolah untuk meminta izin melakukan wawancara terkait dengan data-data yang dibutuhkan, setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga meminta izin untuk meminta data dokumentasi terkait dengan profil sekolah. Pada observasi ini, peneliti hanya melakukan observasi lingkungan madrasah, data profil sekolah, serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah.

5. Observasi kelima

Lokasi : SD Negeri 2 Babakan
Hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
Waktu : 07.15-08.45

Pada observasi yang kelima ini, peneliti Kembali mengamati kegiatan pembelajaran IPAS di kelas 5, peneliti masuk kelas pada pukul 07.15, peneliti menemukan hasil terkait apa yang berkaitan dengan data, yakni dari mulai kegiatan pendahuluan, inti, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Pada saat kegiatan pendahuluan terlihat guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, serta terlihat guru sedang menyiapkan lcd proyektor, yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa materi yang dibahas pada saat pertemuan itu adalah tentang BAB 7 Daerahku Kebangganku mengenai topik B: Kondisi Perekonomian di daerahku, terlihat guru menampilkan PPT animasi dan menjelaskan kepada siswa, selain itu juga guru menayangkan video terkait topik itu. Untuk dijadikan sebagai diskusi. Setelah menayangkan video tersebut, membentuk kelompok diskusi. Dan setelah itu menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi untuk mendeskripsikan materi yang telah diamati, setelah berdiskusi siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

6. Observasi Enam

Lokasi : SD Negeri 2 Babakan
Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Waktu : 09.15-10.15

Observasi yang keenam ini peneliti Kembali melakukan observasi Selanjutnya, yaitu pada hari Selasa, 21 Mei 2024 Pukul 09.15 WIB, lebih tepatnya setelah istirahat pertama. Pada kegiatan ini, peneliti kembali melakukan pengamatan langsung di kelas 5, terlihat di sana guru sedang melakukan penilaian harian dengan cara menugaskan siswa untuk praktik menanam biji kacang hijau dengan

menggunakan botol bekas. Dengan praktik memanfaatkan limbah yang sebelumnya jadi sampah dan di manfaatkan menjadi pot tanaman yang mana dari hasil tanaman itu nantinya bisa olah menjadi makanan, dan dari hasil makanan tersebut bisa dijual oleh orang sekitar. Setelah itu guru tersebut mengatakan bahwa tidak semua barang bekas menjadi sampah, banyak barang bekas yang bisa di manfaatkan untuk berbagai macam hiasan dan dari hiasan itu kita bisa mendapatkan penghasilan.

7. Daftar Pengelola Sekolah

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Sukirno, S.Pd	196506141988061002	Kepala Sekolah
2	Ani Azizah, S.Pd	197910222022212007	Guru Kelas 1
3	Kurnia Meliawati, S.Pd	-	Guru Kelas 2
4	Andik Septin Mardiyah, S.Pd	196703071992012006	Guru Kelas 3
5	Khadirin, S.Pd	196907212007011007	Guru Kelas 4
6	Siti Suliyah, S.Pd	196912032008012019	Guru Kelas 5
7	Kirtam, S.Pd	197009292005011010	Guru Kelas 6
8	Hayin Rafina Kirnasari, S.Pd	199504292019022011	Guru Mapel PAI

8. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana Ruang	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	6	6				
2	Perpustakaan	1	1				
3	R.Lab Komputer	1	1				
4	R.Guru	1	1				
5	R.Kepala Sekolah	1	1				
6	Tempat Ibadah	1	1				
7	R UKS	1	1				
8	WC siswa	4	4				
9	WC Guru	2	2				
10	Lapangan Olahraga	1	1				

3. Data siswa kelas V

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1.	Aaliya Nissa Ramadhani	P
2.	Akhzan Galih Prasetya	L
3.	Alya Irdiana Faeza	P
4.	Dafa Ibnu Ramadani	L
5.	Daniyal Arya Saputra	L
6.	Dila Safitri	P
7.	Fadli Satria Baraka	L
8.	Fifqi Oktafia Ulfati	P
9.	Khanza Fikha Azara	P
10.	Muhamad Danil Musyafa	L
11.	Muhamad Fadillah Kusriadi	L
12.	Muhamad Ngizul Mubarak	L
13.	Nesya Athiyya Ardianingsih	P
14.	Nur Afif Muzaky	L
15.	Rakha Anugerah Subekti	L
16.	Umar Fadhil Zahilal Akbar	L
17.	M Alvin	L
18.	Falah Ramdhani	L

MODUL AJAR IPAS



A. INFORMASI UMUM MODUL	
Nama Penyusun	: Siti Suliyah S.Pd
Instansi/Sekolah	: SDN 02 Babakan
Jenjang / Kelas	: SD / V
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
BAB	: 7 (Daerahku Kebangganku)
Topik	: A. Seperti Apakah Budaya Daerahku?
	: B. Kondisi Perekonomian di Daerahku
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenal warisan budaya dan mengetahui sejarahnya untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan saat ini.2. Menelaah kondisi dan aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar tempat tinggal.
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none">• akulturasi• pemugaran• UNESCO• pelaku ekonomi• infrastruktur• testimoni
Keterampilan yang Dilatih	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca (memahami teks bacaan yang ada pada ppt).2. Mendengarkan penjelasan guru.3. Bertanya untuk mencari informasi.4. Bekerja sama dalam aktivitas kelompok.5. Mengamati (melihat dan mengamati materi yang di paparkan oleh guru pada ppt)6. Menulis (menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.7. Presentasi (memaparkan hasil diskusi yang telah di amati)

Target Peserta Didik :

Peserta didik Reguler

Jumlah Siswa :

18 Peserta didik

Assesmen :

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Assesmen :

- Presentasi
- Tertulis
- Unjuk Kerja
- Tertulis

Model Pembelajaran

- Tatap muka

Ketersediaan Materi :

- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:

YA/TIDAK

- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:

YA/TIDAK**Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :**

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode dan Model Pembelajaran :

inquiry, Diskusi, Presentasi

Sarana dan Prasarana

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

1. kertas HVS;
2. alat tulis;
3. buku tulis;

Perlengkapan yang dibutuhkan guru (optional):

1. buku-buku tentang warisan budaya setempat dan sejarahnya;
2. buku-buku tentang kondisi perekonomian di daerah setempat.
3. ppt berisi ringkasan materi dan sebagainya.
4. proyektor untuk menampilkan ppt dan yang lain sebagainya.

Materi Pembelajaran

Bab 7- Daerahku Kebanggaanku

Topik A: Seperti Apakah Budaya Daerahku?

Topik B: Kondisi Perekonomian di Daerahku.

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama
 - Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD
2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :**Pengenalan Topik Bab 7 Daerahku Kebanggaanku****Pertanyaan Esensial**

1. Suku bangsa apakah kalian?
2. Apakah nama wilayah tempat tinggal kalian?
3. Apa yang ingin kalian pelajari dari bab ini?

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru mengabzensi kehadiran peserta didik.
- Sebelum mngawali pembelajaran peserta didik diminta untuk berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- Guru memulai pembelajaran dengan baik.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Mintalah peserta didik untuk menyebutkan nama pulau di mana tempat suku mereka berada.
2. Selanjutnya, berikan tantangan kepada peserta didik untuk mengamati peta lagi dan menemukan kota tempat tinggal mereka saat ini.
3. Mintalah peserta didik menyebutkan nama kota dan nama provinsi tempat tinggal mereka sekarang.
4. Guru dapat memulai memberikan prolog tentang akulturasi, yaitu dengan memulai dari pernyataan “meski hidup dalam satu kota yang sama, ternyata banyak yang berasal dari daerah yang berbeda.” Pernyataan tersebut dilanjutkan dengan informasi bahwa hal ini sudah terjadi sejak peradaban manusia dimulai, dan bangsa Indonesia yang dahulu disebut nusantara dikenal sebagai pelaut tangguh yang mampu mengarungi lautan untuk melakukan perdagangan dengan daerah lain. Ceritakan juga tentang kedatangan bangsa asing, seperti Arab, India, Tionghoa, dan bangsa-bangsa Barat untuk berdagang di pelabuhan-pelabuhan nusantara serta proses bagaimana budaya yang mereka bawa berbaur dengan budaya masyarakat setempat.
5. Saat memberikan gambaran prolog akulturasi, gunakan sebuah gambar yang menggambarkan perjalanan laut antarpulau di nusantara yaitu gambar relief Candi Borobudur.
6. Tempelkan sebuah gambar warisan budaya yang terkenal di Indonesia di kertas HVS. Ukur kemampuan peserta didik dengan bertanya mengenai apa yang mereka ketahui tentang gambar tersebut serta asal-usulnya.
7. Di akhir penjelasan tentang warisan budaya yang menjadi contoh, bangun ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya: “Apakah daerah kita memiliki warisan budaya juga?”
8. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai warisan budaya dan keunggulan daerahnya.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.

- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Topik A: Seperti Apakah Budaya Daerahku?

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi warisan budaya yang ada di daerahnya.
2. Peserta didik mengetahui sejarah warisan budaya yang ada di daerahnya.
3. Peserta didik memahami akulturasi melalui sejarah warisan budaya yang ada di daerahnya.

Pertanyaan Esensial:

1. Jenis warisan budaya apa saja yang ada di daerahku?
2. Apakah warisan-warisan budaya daerahku memiliki sejarah khusus?
3. Apakah di daerahku terdapat bentuk budaya yang merupakan hasil gabungan dua atau lebih budaya yang berbeda?

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Lakukan kegiatan literasi dengan membaca narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa. Pantik diskusi mengenai narasi dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan peserta didik mengenai Candi Borobudur. Guru juga dapat menggali pengetahuan peserta didik mengenai warisan budaya yang ada di daerahnya.
2. Minta peserta didik untuk mendengarkan penjelasan guru yang ada di PPT Animasi mengenai warisan-warisan budaya yang ada di berbagai daerah.
3. Setelah mengamati penjelasan materi dari guru lalu peserta didik di minta untuk membuat kelompok kecil.
4. Guru membagi daerah setiap kelompoknya, dan setiap kelompok dibawakan dengan daerah yang berbeda.
5. Arahkan peserta didik untuk melakukan pencarian informasi tentang daerah yang sudah di bagi melalui buku yang sudah di sediakan.
6. Pandulah kegiatan saat peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya.
7. Guru memfasilitasi kertas HVS untuk menempelkan gambar yang sudah dibagikan dan menuangkan hasil diskusinya pada kertas tersebut.
8. Dan peserta didik di tugaskan untuk presentasi hasil dari diskusinya di depan kelas.
9. Di akhir presentasi, tanyakan kepada peserta didik:
 - a. Warisan budaya apa yang sudah mereka ketahui sejak sebelum pembelajaran ini dilakukan?
 - b. Dari manakah mereka mengetahuinya?
 - c. Adakah warisan-warisan budaya setempat yang baru mereka ketahui hari ini?
 - d. Bagaimana perasaan mereka setelah mengenal lebih banyak tentang warisan budaya setempat?
10. Lakukan pembahasan dan penguatan mengenai warisan budaya dengan menggunakan teks Jenis Warisan Budaya pada Buku Siswa sebagai alat bantu.

BERSAMA

1. Sebelum memulai kegiatan guru dapat mengulang kembali mengenai warisan budaya yang dipelajari pada kegiatan sebelumnya.
2. Bentuk kelompok yang terdiri atas 2-3 peserta didik. Arahkan peserta didik untuk menyiapkan kembali tabel dari kegiatan sebelumnya dan melakukan kegiatan kelompok sesuai instruksi pada Buku Siswa.
3. Selama peserta didik berdiskusi dan membuat gambar warisan budaya, guru dapat berkeliling ke setiap kelompok. Arahkan kelompok yang sekiranya memerlukan bimbingan yang lebih individual dan memotivasi peserta didik yang nampak kurang aktif dalam kelompok. Hal ini harus terus guru lakukan hingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya.
4. Setelah gambar selesai di tempel, instruksikan peserta didik untuk membuat laporan mengenai sejarah warisan budaya yang dicarinya. Arahkan peserta didik untuk menggunakan pertanyaan pada Buku Siswa sebagai alat bantu.
5. Siapkan media informasi yang bisa digunakan peserta didik, baik itu berupa buku, ataupun narasumber yang bisa diwawancarai.
6. Bimbinglah peserta didik untuk melakukan penelusuran pada referensi yang sudah disiapkan guru dan membuat laporannya.
7. Setelah laporan selesai, lakukan kegiatan literasi dan penguatan mengenai cara menjaga warisan budaya dengan menggunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu.



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku C)

1. Apa yang paling menarik dari kegiatan ini?

Bervariasi.

2. Warisan budaya apa saja yang menurut kalian paling menarik di daerah kalian?

Bervariasi.

3. Adakah warisan budaya di daerah kalian yang merupakan hasil dari akulturasi budaya? Jika ada, apakah nama warisan budayanya dan kebudayaan asal yang membentuknya?

Bervariasi

4. Menurut kalian apa dampak dari akulturasi budaya?

- a. Menambah keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia.
- b. Pengetahuan masyarakat tentang budaya luar semakin berkembang sehingga masyarakat semakin mudah menerima perkembangan teknologi.



- c. Perubahan sikap masyarakat terhadap budaya tertentu.
- d. Contoh: Dulu silaturahmi harus langsung berhadapan. Namun sekarang dengan adanya teknologi komunikasi, silaturahmi dapat dilakukan jarak jauh.

5. Apa perasaan kalian setelah mengenal warisan budaya di daerah kalian?

Bervariasi.

6. Menurut kalian apakah manfaat warisan budaya bagi daerah kalian?

Bervariasi.

7. Adakah warisan budaya yang kalian lakukan sehari-hari? Apa tujuan dari warisan tersebut?

Bervariasi.

8. Menurut kalian adakah kemungkinan warisan budaya daerahmu rusak atau hilang? Lalu, bagaimana caranya agar warisan budaya tersebut tidak rusak atau hilang?

Kemungkinan akan menjawab ya atau tidak. Guru dapat menanyakan alasan jawaban mereka. Adapun jawaban cara agar warisan budaya tidak hilang atau rusak bervariasi. Guru dapat mengarahkan peserta didik membaca Belajar Lebih Lanjut untuk mencari tahu jawabannya.

Kegiatan Penutup

- Guru merefleksi Bersama peserta didik mengenai pembelajaran yang sudah di laksanakan tadi.
- Guru mengevaluasi pembelajaran yang sudah di berikan kepada peserta didik tadi.
- Guru mengapresiasi hasil belajar peserta didik.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

Topik B: Kondisi Perekonomian di Daerahku
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya. 2. Peserta didik dapat menentukan aktivitas ekonomi andalan daerahnya. 3. Peserta didik dapat memberikan pendapat bagaimana meningkatkan kondisi perekonomian daerah tempat tinggalnya.
<p>Pertanyaan Esensial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk aktivitas perekonomian di daerahku? 2. Apakah aktivitas perekonomian andalan daerahku? 3. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerahku?
<p>Perlengkapan</p> <p>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. buku LKS 2. kertas HVS 3. alat tulis 4. buku tulis <p>Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):</p> <p>Informasi data statistik perekonomian kota atau kabupaten tempat tinggal. Bisa dicari di situs pemerintahan daerah.</p> <p>Menyiapkan alat untuk pembelajaran, proyektor dan ppt Animasi, dan sebuah video mengenai ekonomi di berbagai daerah untuk bahan pembelajaran.</p>
<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. • Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. (Menyanyikan lagu Indonesia Raya) • Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai

dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Guru menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajara (proyektor, PPT
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



Mari Mencari Tahu

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik B pada Buku Siswa.
2. Galilah pemahaman peserta didik terhadap bacaan dengan memberikan pertanyaan pancingan seperti kegiatan yang dilakukan keluarga Dara di pagi hari. Tanyakan juga kepada masing-masing peserta didik, kesibukan keluarga mereka di pagi hari.
3. Arahkan peserta didik untuk melakukan observasi mengenai aktivitas ekonomi di berbagai daerah.
4. Ajak peserta didik mengambil kesimpulan dari kegiatan dengan mencari aktivitas ekonomi apa yang paling banyak mereka amati dari materi yang sudah di berikan oleh guru kepada siswa.



Lakukan Bersama

1. Arahkan peserta didik untuk berkumpul secara berkelompok yang terdiri atas 3 orang. Bagikan kertas HVS untuk setiap kelompok.
2. Setiap kelompok akan mengamati kondisi ekonomi di berbagai daerah di sebuah video yang sudah guru tayangkan dengan sesuai kondisi dan kebutuhan daerahnya.
3. Arahkan peserta didik untuk menggali hal-hal yang bisa mereka lakukan Contoh-contoh jawaban peserta didik yang diharapkan:
 - a. Sebagai petani, untuk meningkatkan pertanian di daerahku, aku akan mempelajari tentang bagaimana membudidayakan produk-produk pertanian agar hasil panen melimpah dan berkualitas. Aku akan

menempuh pendidikan ke sekolah pertanian dan belajar sungguh-sungguh agar ilmunya dapat aku terapkan di perkebunanku.

b. Sebagai peternak, aku akan menjaga ternak-ternakku agar tetap sehat sehingga menghasilkan produk unggulan. Aku akan bekerjasama dengan dokter hewan agar ternak-ternakku sehat. Aku akan mengembangbiakkan ternakku agar peternakanku menjadi peternakan besar yang bisa memenuhi kebutuhan daerahku.

c. Sebagai nelayan, aku akan menjadi nelayan modern yang bisa membudidayakan dan melestarikan hasil-hasil laut agar sumber daya laut tetap terus tersedia dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan hasil laut.

4. Pandu peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusinya. Lihat panduan kegiatan presentasi atau diskusi pada Panduan Umum Buku Guru.
5. Lakukan penguatan mengenai hubungan kondisi geografis ekonomi di daerahnya.
6. Diskusikan juga mengenai faktor lain yang memengaruhi kondisi perekonomian dengan melakukan kegiatan literasi pada Belajar Lebih Lanjut.



Mari Refleksikan

1. Barang kebutuhan apa sajakah yang kalian gunakan setiap hari? Kalian bisa menyebutkan dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.
2. Di manakah kalian dapat menemukan barang kebutuhan tersebut?
3. Hasil produksi di bidang apakah barang tersebut?
4. Menurut kalian apakah barang kebutuhan itu merupakan produksi asli daerah kalian? Jelaskan alasannya!
5. Adakah barang kebutuhan di rumah kalian yang bukan merupakan produk daerah kalian?
6. Saat ini, kalian termasuk konsumen yang merupakan salah satu pelaku ekonomi daerah kalian. Sebagai konsumen, apa yang akan kalian lakukan untuk meningkatkan perekonomian di daerah kalian?
7. Jadi, hal apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perekonomian daerah kalian.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membawa alat barabg bekas yang bisa di dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi, untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- ✎ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada kertas hvs, baik sikap positif dan negatif.
- ✎ Melakukan penilaian antarteman.
- ✎ Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- 📖 Memberikan tugas mengamati, tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- 📖 Pengamatan materi
- 📖 Proyek
- 📖 Portfolio
- 📖 Presentasi

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :

Rubrik Penilaian Proyek

No	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
1	Hasil karya	Informasi mudah dipahami dan penyajian sangat menarik.	Informasi mudah dipahami dan penyajian cukup menarik.	Informasi kurang dapat dipahami dan penyajian kurang menarik.	Informasi tidak dipahami dan penyajian tidak menarik.
2	Konten berisi tentang:	Memenuhi semua	Memenuhi 3 - 4	Memenuhi 2 - 3	Memenuhi hanya 1

	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDA daerah 2. Produk-produk unggulan daerah 3. Warisan sejarah daerah 4. Budaya setempat 5. Tempat wisata 6. Lengkap dengan sumber informasi 	konten informasi yang diharapkan.	informasi yang benar dan dilengkapi sumber informasi.	informasi yang benar. Dengan atau tanpa dilengkapi sumber informasi.	informasi dengan atau tanpa dilengkapi sumber informasi.
3	<p>Kreativitas dan estetika:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan media informasi berdasarkan ide mandiri. 2. Mengembangkan ide pikiran setelah mengamati materi. 3. Hasil karya tersusun rapi dan terbaca dengan jelas. 4. Diskusi dan memaparkan hasilnya dengan jelas. 	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan	Memenuhi 3 kriteria kreativitas dan estetika.	Memenuhi 2 kriteria kreativitas dan estetika.	Memenuhi ≤ 1 kriteria kreativitas dan estetika.
4	<p>Kemandirian dan penyelesaian masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bekerja sama dengan baik antaranggota kelompok. 2. Dapat menyelesaikan masalah. 3. Pembagian tugas jelas 4. Masing-masing anggota memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugasnya. 	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3 – 4 kriteria yang baik.	Memenuhi 1 – 2 kriteria yang baik.	Semua kriteria tidak terpenuhi.

	5. Dapat mengembangkan ide secara sesame kelompoknya.				
--	---	--	--	--	--

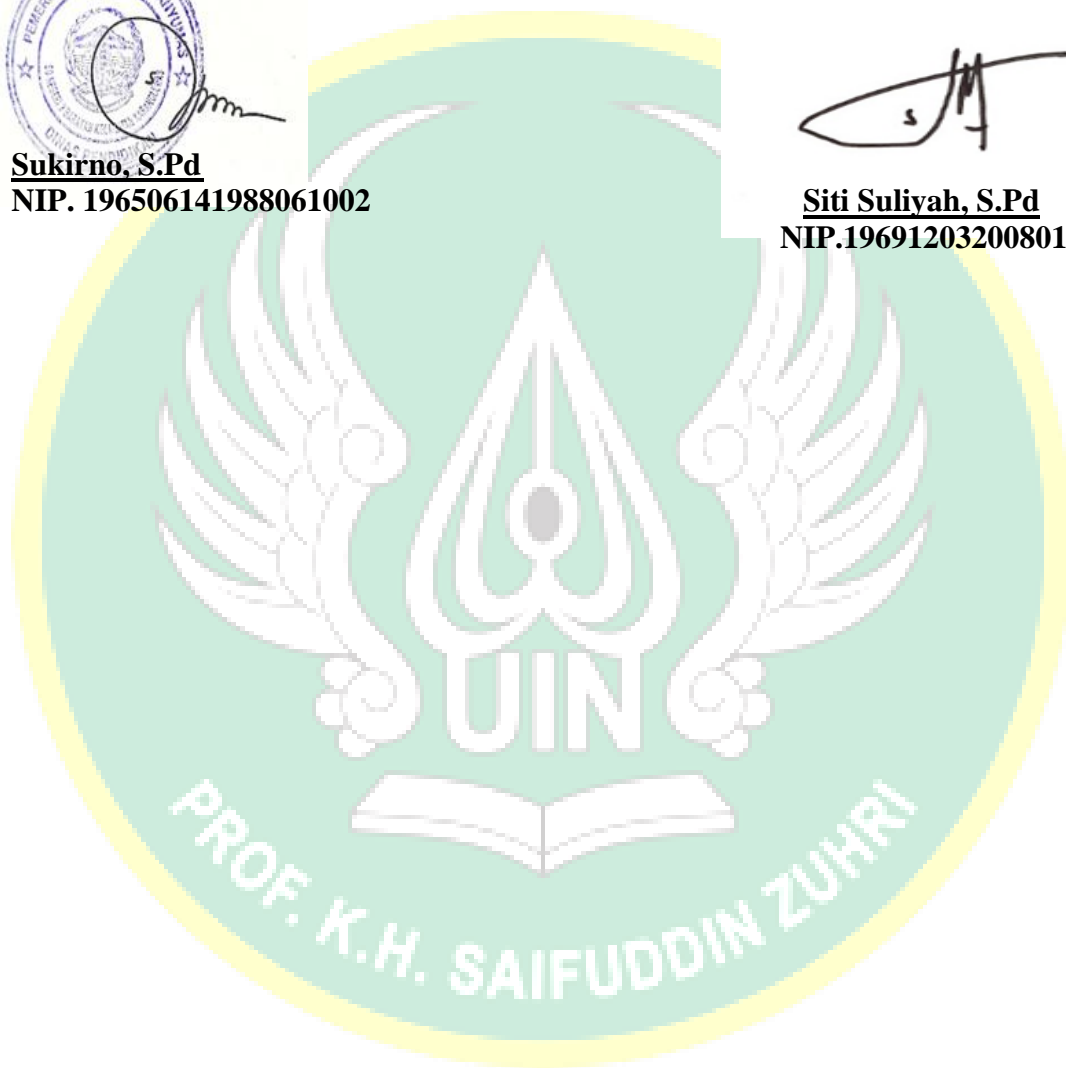
Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sukirno, S.Pd
NIP. 196506141988061002

Purwokerto,
Guru Kelas

Siti Suliyah, S.Pd
NIP.196912032008012019



Lampiran V

HASIL DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas



Wawancara dengan Siswa



Observasi





PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN GURU MADRASAH / PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Amila Muchsin
2. NIM : 2017405074
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Semester : 6/Enam
5. Penasehat Akademik : Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd.
6. IPK (sementara) : 3,58


Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“Implementasi Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Pada Pembelajaran IPASDi Kelas 5 SD Negeri 2 Babakan “

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd
2. Ibu Novi Mulyani M. Pd. I

Mengetahui:
Penasehat Akademik,


Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Purwokerto, 9 Mei 2023

Yang mengajukan,



Amila Muchsin
NIM. 2017405074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1516/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

02 April 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 2 Babakan.
Kec. Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Amila Muchsin |
| 2. NIM | : 2017405074 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Jln . kolonel Sugiono, RT 06. Rw 04 ,Cipari cilacap |
| 6. Judul | : Implementasi Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Pada Pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 2 Babakan. |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Guru kelas dan siswa kelas 5 SD Negeri 2 Babakan |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD NEGERI 2 BABAKAN |
| 3. Tanggal Riset | : 03-04-2024 s/d 03-06-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 2 BABAKAN
KORWILCAM DINDIK KARANGLEWAS
Jln Raya Babakan RT 001 RW 001, Babakan, Kec. Karanglewas POS 53161

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 37 /2024

Berdasarkan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan Universitas Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, saya selaku Kepala SD Negeri 2 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : Amila Muchsin
NIM : 2017405074
Jurusan : Pendidikan Guru MI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 2 Babakan

Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian tersebut diatas dengan Objek Observasi Guru dan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Babakan sesuai surat pada tanggal 3 April 2024 – 3 Juni 2024 di SD Negeri 2 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan pelaksanaan penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Karanglewas, 7 Juni 2024
Kepala Sekolah

SUKIRNO, S.Pd
NIP 19650614 1988061002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6052/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

08 Desember 2023

Kepada
Yth. Kepala SD N 2 BABAKAN
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1. Nama | : Amila Muchsin |
| 2. NIM | : 2017405074 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Siswa dan guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD N 2 BABAKAN = Jalan Raya Babakan RT 001 RW 001,
Desa Babakan, Kecamatan Karanglewas Kode POS 53161 |
| 3. Tanggal Observasi | : 09-12-2023 s.d 23-12-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 2 BABAKAN
KORWILCAM DINDIK KARANGLEWAS
Jln Raya Babakan RT 001 RW 001, Babakan, Kec. Karanglewas POS 53161

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI

Nomor : 421.2/ 56 /2023

Berdasarkan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan Universitas Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, saya selaku Kepala SD Negeri 2 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : Amila Muchsin
NIM : 2017405074
Jurusan : Pendidikan Guru MI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 2 Babakan

Telah melaksanakan Kegiatan Observasi tersebut diatas dengan Objek Observasi Guru dan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Babakan sesuai surat pada tanggal 9 – 23 Desember 2023 di SD Negeri 2 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk menjadi periksa adanya.

Karanglewas, 27 Desember 2023

Kepala Sekolah



BUKARNO, S.Pd
NIP 19650614 1988061002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 1143/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Implementasi model pembelajaran SOMATIC, Auditory, Visual , Intelektual
(SAVI) Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 5 SD N 2 Babakan.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Amila Muchsin
NIM : 2017405074
Prodi : PGMI


Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Mengetahui,
Korodinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Penguji

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Amila Muchsin

NIM : 2017405074

Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru / PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 27 Juli 2024 Yang
Menyatakan


Amila Muchsin



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi 0



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatru.ac.id | www.bahasa.uinsatru.ac.id | +62 (283) 625624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

جامعة الائمة كبري الطنج سيل الدين روضي الاسلاميه الحكوميه بوردوكتو

الوحدو لتعليم اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-4423/Un.19/K.Bha/PP.008/72/024



This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 عمل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتعليم اللغة في التاريخ التالي:
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52 Structure and Written Expression: 65 Reading Comprehension: 66
 Obtained Score : فهم المقروء فهم المقروء فهم المقروء
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كخي الحاج سيل الدين روضي الاسلاميه الحكوميه بوردوكتو.

Purwokerto, 08 Juli 2024

Head of Language Development Unit,



Mulihah, S.S., M.Pd.
 NIP 19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
 KEMENTERIAN AGAMA RI
 KEMENTERIAN AGAMA RI



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZULFI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 404 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmasfkn.ac.id | www.bahasa.uinmasfkn.ac.id | +62 (281) 635624

المشهادة
 CERTIFICATE

No. B-4422/Un.18/K.Bhp/PP.006/7/2024



This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on:
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 46
 Obtained Score :
 فهم السمعي

Structure and Written Expression: 49
 فهم العبارات والتركيب
 فهم السمعي الكلي

Reading Comprehension: 51
 فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zulfri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كحاي الحاج سيف الدين زفرى الإسلامية الحكومية بوردوركو.



PTUS
 Eigen: Endang Nur Hani Purwati, K.H. Saifuddin Zulfri
 KHA
 Associate of Quran and e-Support at UIN Purwokerto

Purwokerto, 08 Juli 2024
 The Head of Language Development Unit,
 Rizieka Al-Jundi Al-Hafidh, S.S., M.Pd.
 NIP. 19720923 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Fsx. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP/009/ X / 2023
Diberikan kepada :
AMILA MUCHSIN
2017405074

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

D. Murtuadi, M.Pd.I.
NIP. 1971101219900604 1 002



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1207/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AMILA MUCHSIN**
NIM : **2017405074**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17970/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AMILA MUCHSIN
NIM : 2017405074

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	79
# Imla'	:	76
# Praktek	:	73
# Nilai Tahfidz	:	84



Purwokerto, 09 Jun 2023



Validation Code

skripsi Amila Muchsin.docx

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	9%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	5%
3	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amila Muchsin
2. NIM : 2017405074
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 29 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Jln. Kolonel Sugiono Rt 06/04, Cipari, Cilacap
5. Nama Ayah : H. M. Muchsin Subhqi
6. Nama Ibu : Hj. Emi Yuni Widiastuti
7. Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Salafiyah Cipari : Lulus Pada Tahun 2014
- b. SMP Islam Andalusia Kebasen : Lulus Pada Tahun 2017
- c. MAN 2 Cilacap : Lulus Pada Tahun 2020
- d. S1 UIN Saizu Purwokerto : Lulus Pada Tahun 2024

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren AT Taujeh AL Islamy 2 Leler Randegan
- b. Pondok Pesantren Miftahul Anwar Cigaru II
- c. Pondok Pesantren Ath Tohiriyyah

Purwokerto, 1 Oktober 2024

Penulis



Amila Muchsin
2017405074